PERSEPSI ANAK KANDUNG TERHADAP ORANG TUA MUSLIM DITEMPATKAN DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KECAMATAN BUKIT BATU PALANGKA RAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh:

SARI KARTINI NIM. 010 111 0355

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PAI TAHUN 2008

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul PERSEPSI ANAK KANDUNG TERHADAP ORANG TUA MUSLIM DITEMPATKAN DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KECAMATAN BUKIT BATU PALANGKA RAYA oleh Sari Kartini NIM: 010 111 0355 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal: 28 November 2008

Palangka Raya, 05 Desember 2008

Tim Penguji:

I Hj. Hamidah, MA. Ketua Sidang / Anggota

2. <u>Drs. Fahmi, M.Pd</u> Anggota

3 <u>Drs. Sardimi, M.Ag.</u> Anggota

4 <u>Dra. Hamdanah, HM, M.Ag.</u> Sekretaris / Anggota All,

· lm

Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. NIP. 150 250 157

NOTA DINAS

Hal: Mohon Dimunaqasyahkan Skripsi

Saudari Sari Kartini

Kepada

Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi STAIN Palangka Raya

di -

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

NAMA

: SARI KARTINI NIM

010 111 0355

JUDUL

: PERSEPSI ANAK KANDUNG TERHADAP ORANG TUA MUSLIM DITEMPATKAN DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KECAMATAN BUKIT BATU PALANGKA RAYA.

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Drs. H. SARDIMI M.Ag NIP. 150 265 103 N_A

Dra. HAMDANAH HM, M.A. NIP. 150 246 249

Pembimbing 1.

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL

: PERSEPSI ANAK KANDUNG TERHADAP ORANG TUA MUSLIM DITEMPATKAN DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KECAMATAN BUKIT BATU

PALANGKA RAYA.

NAMA

: SARI KARTINI

NIM: 010 111 0355

JURUSAN

: TARBIYAH

PROGRAM STUDI

: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JENJANG-

: STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya₁₀ Oktober 2008 Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbin 11

Drs. H. SARDIMI, M.Ag.

NIP 150 265 103

Dra. HAMDANAH HM, M.Ag.

NUE. 150 246 249

Mengetahui:

Pembantu Ketua I.

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Drs. H. SARDIMI, M.Ag.

NIP. 150 265 103

Dra. HAMDAMAH HM, M.Ag.

VIP. 10 246 249

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, segala puji hanya milik-Nya yang telah melebihkan manusia dengan ilmu dan akal yang merupakan pembeda paling dasar antara manusia dengan makhluk ciptaan-Nya yang lain, serta puji dan syukur atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul"PERSEPSI ANAK KANDUNG TERHADAP ORANG TUA MUSLIM DITEMPATKAN DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KECAMATAN BUKIT BATU PALANGKA RAYA". Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis haturkan kepada Nabi terakhir Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa pembaharuan besar dalam kehidupan manusia menjadi sesuai dengan ajaran Islam.

Pembuatan skripsi ini dalam rangka menyelesaikan studi pada jenjang SI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Dalam pengerjaan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada:

- 1. Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag selaku ketua STAIN Palangka Raya.
- Drs. H. Sardimi, M.Ag selaku Pembantu Ketua I, Penasehat Akademik dan Pembimbing I
- 3. Dra. Hamdanah HM, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Pembimbing II.
- 4. Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya

5. Seluruh dosen, karyawan STAIN Palangka Raya yang turut membantu dalam

rangka penyelesaian skripsi ini.

6. Rekan-rekan mahasiswa STAIN Palangka Raya yang senantiasa memberikan

dorongan moril pada penulis.

7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam skripsi yang penulis susun ini masih jauh dari

kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak

sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga

skripsi ini akan ada manfaatnya bagi kita semua, terlebih khusus bagi penulis pribadi.

Amin Ya Robbal 'Aalamin.

Palangka Raya, 12Oktober 2008

Penulis

Sari Kartini

V

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul Persepsi Anak Kandung Terhadap Orang Tua Muslim Ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palagka Raya, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 08 November 2008 Yang Membuat Pernyataan,

SARI KARTINI

PERSEPSI ANAK KANDUNG TERHADAP ORANG TUA MUSLIM DITEMPATKAN DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KECAMATAN BUKIT BATU PALANGKA RAYA

ABSTRAKSI

Ditempatkannya orang tua oleh anak kandung di panti werdha umumnya dapat memunculkan stigma negatif pada diri anak kandung tersebut. Persepsi anak terhadap orang tua dan bagaimana berkomunikasi anak terhadap orang sangat mempengaruhi ditempatkannya orang tua di panti werdha. Baik buruknya hubungan antara anak dengan orang tua tergantung pada bagaimana persepsi anak terhadap orang tua atau bagaimana persepsi orang tua terhadap anak. Selain itu, komunikasi juga menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara anak dan orang tua.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji masalah mendasar sebagai berikut: Bagaimana persepsi anak kandung terhadap orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya? Bagaimana komunikasi yang terjalin antara anak kandung dan orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang kecamatan Bukit Batu Palangka Raya?

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, penelitian ini bertempat di Kelurahan Panarung dan Kelurahan Jekan Raya Palangka Raya. Metode pengumpulan data yang digunakaa adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dalah pendekatan fenomenologis. Data yang terkumpul di analisis menggunakan menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kandung asal kota Palangka Raya yang orang tuanya ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya dan anak kandung serta orang tuanya beragama Islam yang berjumlah 4 orang. Adapun orang tua dari subjek penelitian masuk ke Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2005.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada tiga orang anak kandung yang mempunyai persepsi negatif terhadap ditempatkannya orang tua di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya. Adapun yang menjadi alasan kenapa mereka menempatkan orang tua di panti adalah atas dasar keinginan orang tua mereka sendiri, alasannya karena tidak ingin membebani kehidupan anak. Selain itu terdapat satu orang anak yang mempunyai persepsi positif terhadap ditempatkannya orang tua di panti, alasannya pihak panti lebih mampu untuk memenuhi kebutuhan fisik orang tranya dari pada dirinya sendiri. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan ada tiga orang anak kandung yang masih berkomunikasi dengan orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya dengan berusaha mengunjungi orang tuanya baik secara rutin atau apabila mempunyai waktu luang dan ada satu anak yang putus komunikasi dengan orang tua yang ditempatkan di panti karena ketidaktahuan subjek tersebut tentang keberadaan orang tuanya di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamtan Bukit Batu Palangka Raya tersebut.

THE CHILDREN'S PERCEPTION TOWARD MUSLIM PARENTS WHO WERE SENT TO THE TRESNA WERDHA SINTA PANGKANG ORPHAN OF BUKIT BATU PARANGKA

ABSTRACT

The parents who were sent by their children to the Werdha Orphan home generally can create negative stigmas on the children. The children's perception toward parents and how the communication occurred between both can affect to send the parents to Werdha orphan home. The atmosphere, good or poor, of the relationship between parents and children depends on the children' perception toward the parents and conversely. Besides, communication is another factor that can affect the relationship between children and parents.

The study is aimed at observing some principle problems: How is the children' perception toward the parents who were sent to the Tresna Werdha Sinta Rangkang orphan home of Bukit Batu Palangka Raya? How does the communication occur between children and the parents who were sent to the Tresna Werdha Sinta Rangkang orphan home of Bukit Batu Palangka Raya?

The study took two months. The study was located at Panarung and Jekan Raya districts of Palangka Raya. The methods of data collection used in the study were observation, interview, and documentation. The approach applied in the study was the phenomenological approach. The collected data were analyzed using three stages of data analysis: (1) data reduction, (2) data display, and (4) drawing conclusion or verification. The subject of the study was the Palangka Raya children whose parents sent to the Tresna Werdha Sinta Rangkang orphan home of Bukit Batu Palangka Raya and both children and parents were Muslim. The number of the subject was four children. Meanwhile the parents, as the subject of the study, were those who were sent to the Tresna Werdha Sinta Rangkang orphan home of Bukit Batu Palangka Raya in the year from 1999 up to 2005.

The result of the study showed that there were three children having negative perception toward the parents who were sent to the Tresna Werdha Sinta Rangkang orphan home of Bukit Batu Palangka Raya. The reason to send their parents to the Tresna Werdha Sinta Rangkang orphan home of Bukit Batu Palangka Raya was just because of the parents' want. Their parents did not want to burden the children' life. Besides, there was one child having positive perception toward the parents who were sent to the Tresna Werdha Sinta Rangkang orphan of Bukit Batu Palangka Raya. The reason was that the orphan home provided more facilities to fulfill the parents' physical need than theirs.

Furthermore, the result of the study also showed that there were three children who still communicated with their parents in the Tresna Werdha Sinta Rangkang orphan home of Bukit Batu Palangka Raya. The children tried to visit their parents routinely, if they had time. There was also one child who had no communication with the parents in the orphan home since the subject did not know about the parents who lived in the Tresna Werdha Sinta Rangkang orphan home of Bukit Batu Palangka Raya.

MOTTO

انَّ احَبِّكُمْ إليَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّى مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلاقًا

"Sungguh orang yang paling aku cinta dan yang paling dekat kedudukannya denganku pada hari kiamat nanti adalah yang paling bagus budi pekertinya". (HR. Tirmidzi)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
LEMBAR PENGESAHAN
NOTA DINAS
NOTA PERSETUJUAN
KATA PENGANTAR
PERNYATAAN ORISINALITAS
ABSTRAKSI
ABSTRACTION
MOTTO
DAFTAR ISI
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang
B. Identifikasi Masalah
C. Rumusan Masalah
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.
E. Sistematika Penulisan
D. Sistematika i Charlesia
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Teoritik
a. Pengertian Persepsi dan Anak Kandung
Pengertian Persepsi
Pengertian Anak Kandung
b. Persepsi Anak Kandung
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi
1. Perhatian
2. Faktor Fungsional
3. Faktor Struktural
d. Komunikasi Anak Kandung dengan Orang Tua
Pengertian Komunikasi
2. Proses Komunikasi
e. Faktor-faktor Penghambat Komunikasi
1. Hambatan sosio-antro- psikologis
2. Hambatan semantis
3. Hambatan Mekanis
4. Hambatan Ekologis
f. Strategi Komunikasi
1. Baseline Communication Strategy
2. Intimate Communication Strategy
3. Revitalizing Communication Strategy
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

BAB III METODE PENELITIAI	N	5
A. Waktu dan Tempat Penel	itian	5
 Waktu Penelitian 		5
2. Tempat Penelitian		5
•		
B. Pendekatan dan Subjek Pe	enelitian	59
 Pendekatan Penelitian 	l	59
Subjek Penelitian	***************************************	5
C. Penentua Latar Penelitian	1	6
D. Teknik Pengumpulan Dat	a	62
	***************************************	62
2. Wawancara	*	63
3. Dokumentasi		63
		64
F. Analisis Data		54
Reduksi Data		64
		65
3. Penarikan Kesimpulan	***************************************	65
or i chai man reomipalan		0.
BAB IV PENELITIAN DAN PE	MBAHASAN	67
A. Gambaran Lokasi Peneli	tian	67
 Kelurahan Bukit Tur 	nggal	67
2. Kelurahan Panarung		67
B. Jumlah Orang Tua yang	Ditempatkan Di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta	(1)
Rangkang Kecamatan Bi	ukit Batu Palangka Raya	7(
C. Pekeriaan Anak Kandung	g Orang Tua Muslim yang Ditempatkan Di Panti	11
Sosial Tresna Werdha Si	nta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka	
Raya	Rungkung Recamatan Dukit Datu Falangka	70
D. Alamat Anak Kandung		71
E. Persensi Anak Kandung		71
1 F		71
	······································	75
3 SR		77
F Komunikasi Anak Kanda	·····	79
1. Romanikasi Anak Kanat	ing	82
2 81		82
2. SI		83
5. SK		84
4. D		85
BAR V KESIMDIH AN DAN SA	DANI CADANI	0=
	RAN-SARAN	87
		87
D. Saran-saran		88

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan satu-satunya ciptaan Tuhan yang mempunyai ikatan batin antara satu dengan yang lain, misalnya ikatan batin yang terjalin antara ibu dengan anak kandung yang terjalin sejak anak pasih berada dalam kandungan ibunya. Anak itu dapat merasakan apa yang dirasakan ibunya semenjak masih dalam kandungan. Perasaan sedih, kecewa, murung dan marah yang dialami ibu sewaktu mengandung dapat menyebabkan anak gelisah dalam rahim ibunya, sebaliknya akan terjadi ketenangan dan rasa aman bagi janin yang berada dalam kandungan jika ibu dalam keadaan gembira.

Kedudukan orang tua dalam Islam dipandang sangat mulia, itu dikarenakan jasa-jasa mereka yang tidak ternilai dalam membesarkan anak dari kecil hingga dewasa. Ahmadi mengatakan "Salah satu bentuk dosa besar dalam Islam yaitu mengasingkan orang tua, membiarkan mereka (orang tua) berada jauh dan tak mau berziarah." Hal ini dapat terjadi manakala anak mempunyai kesibukkan yang lebih penting daripada mengurus orang tuanya, sehingga menimbulkan tidak adanya keharmonisan hubungan antara orang tua dengan anak kenyataan di atas dapat berdampak pada keinginan orang tua untuk ditempatkan di panti atau sebaliknya anak yang menempatkan orang tuanya di panti werdha. Padahal, harga diri orang tua dan merawat orang tua merupakan

¹ Abu Ahmadi, Dosa Dalam Islam, Jakarta: Rineka Cipta, 1991. h. 84.

amanat yang dibebankan kepada anak. Kehormatan dan harga diri orang tua harus dijaga oleh anak seperti halnya ia menjaga kehormatan dirinya sendiri.

Islam menekankan agar anak berbuat baik kepada orang tua sebagaimana yang diutarakan dalam Al-Qur'an, terutama ketika orang tua berusia lanjut sebagaimana yang tertera dalam surah Al-Israa ayat 23 berikut ini.

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya berada sampai berumur lanjut berada dalam pemeliharaanmu, maka sekalikali janganlah kamu mengatakan kepadanya perkataan ah dan janganlah kamu membentak mereka ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang mulia."

Ayat ini memerintahkan seorang anak untuk berbuat baik kepada orang tua yang karena Allah melalui kedua orang tua maka lahirnya seorang anak. Orang tua telah merawat dan mengasih anaki dari kecil, remaja hingga dewasa. Kedua orang tua telah mencurahkan cinta, kerinduan dan kasih sayang serta memberikan segala yang terbaik untuk anak. Jadi, sudah menjadi kewajiban bagi anak untuk berbuat baik kepada orang tuanya.

Quraish Shihab mengatakan dalam tersebut dinyatakan bahwa manusia hendaklah jangan menyembah selain Allah. Selain itu, ia juga mengatakan dalam surat tersebut hendaknya anak berbakti kepada orang tua apalagi jika salah

² Al-Israa, 23:427.

seorang atau kedua orang tua berusia lanjut berada dalam pemeliharaan anak maka janganlah anak mengatakan ahan bersuara dan berkata yang mengandung makna kemarahan apalagi membentak orang tua walau sebesar apapun kesalahan yang dilakukan oleh orang tua malah sebaliknya seorang anak hendaknya mengatakan perkataan yang mulia, sebagaimana yang dikemukakannya berikut ini.

Ayat diatas menyatakan Dan Tuhanmu yang telah membimbing dan berbuat kepadamu telah menetapkan dan memerintahkan supaya kamu yakni engkau wahai nabi Muhammad dan seluruh manusia jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbakti kepada kedua orang tua yakni ibu bapak kamu dengan kebaktian sempurna. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya mencapai ketuaan yakni berumur lanjut atau dalam keadaan lemah sehingga mereka sehingga mereka terpaksa berada disisimu yakni dalam pemeliharaanmu, maka janganlah sekali-kali kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" atau suara dan kata yang mengandung makna kemarahan atau pelecehan atau kejemuan walau sebanyak dan sebesar apapun kesalahan yang mereka lakukan, apalagi melakukan yang lebih buruk dari membentak dan ucapkanlah kepada keduanya sebagai ganti membentak bahkan dalam setiap percakapan dengannya ucapkanlah perkataan yang mulia yakni perkataan yang baik, lembut dan penuh kebaikan serta penghormatan.³

Manusia wajib bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan. Selain itu manusia juga harus bersyukur kepada kedua orang tua karena orang tua khususnya ibu yang telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapih anak selama dua tahun, sebagaimana yang termuat dalam surat Luqman ayat 14 berikut ini

³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, volume 7, h. 448.

وَوَصَيْنَا الإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتُهُ أُمُّهُ وَهُنَا عَلَى وَهُنِ وَفِصَلُهُ فِي عَامَيْن أَن شُكُر ْلِي وَلِوَ الدَيْكَ إلى المصيير وُ

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya: Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."

Siapa saja yang taat kepada Allah tetapi tidak taat kepada orang tuanya kecuali perintah untuk berbuat maksiat kepada Allah maka pasti akan mendapat murka Allah. Menurut Ibnu Hajar Al-Askalani yang dikutip oleh Al-Hasan Rasulullah pernah bersabda.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْن عَمْر وَبْن العَاصِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (رضَى اللهِ فِي رضَى اللوَالدَيْن وسَخَطُ اللهِ فِي وسَلَّمَ قَالَ (رضَى اللهِ فِي اللهِ فَيْ سَخَطِ اللوَالدَيْن) اخرَجَهُ التَّرمِذِيُّ، وصَحَحَهُ ابْنُ حِبَّانَ سَخَطِ الوَالدَيْن) اخرَجَهُ التَّرمِذِيُّ، وصَحَحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالمَاكِمُ.

"Dari 'Abdullah bin 'Amr bin 'Aash, dari Nabi saw. Ia bersabda:
...Keridhaan Allah adalah pada keridhaan ibu-bapak dan kemurkaan Allah
adalah dalam kemurkaan Ibu-bapak."

Berikut ini adalah sejumlah etika dalam ajaran Islam yang harus dilakukan anak terhadap orang tuanya.

 Mengetahui bahwa Allah SWT telah memerintahkan agar anak berbuat baik kepada orang tuanya, bergaul dengan baik bersama keduanya serta

⁴ Lugman, 14:85.

⁵ Ibnu Hajar A-Askalani, *Tarjamah Bulughul Maram*, alih bahasa, Al-Hasan, Bandung: CV Diponegoro, 1991, h. 781.

- memuliakan keduanya dan Allah telah menyertakan perintah itu dengan perintah beribadah kepada-Nya untuk mengagungkan posisi keduanya serta memuliakan derajatnya.
- Memberikan salam kepada keduanya ketika masuk dan keluar dari sisi keduanya dan salam tersebut dibarengi dengan mencium tangan keduanya.
- Memuliakan posisi keduanya, menghormati kedudukannya, berdiri dan menghormati keduanya ketika masuk.
- 4. Sopan santun, lemah lembut dan tidak mengeraskan suara ketika akan berbicara dengan keduanya.
- Memenuhi panggilan keduanya, bergegas memenuhi kebutuhan keduanya, taat terhadap perintah keduanya, melaksanakan wasiat-wasiat keduanya dan tidak berpaling dari saran keduanya, kecuali jika keduanya memerintahkan maksiat, maka tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam maksiat kepada khaliq.
- Menggembirakan hati keduanya dengan memperbanyak berbuat baik terhadap keduanya, memberikan hadiah untuk keduanya dan mencintai keduanya dengan melakukan apa yang disenangi.
- Memelihara harta benda keduanya dan tidak mengambil sedikit pun kecuali atas izin keduanya.
- 8. Menjaga keharuman nama keduanya dan mewaspadai melakukan hal yang menyebabkan keduanya memaki-maki.
- Menyelidiki tempat-tempat istirahat keduanya dan tidak mengganggu keduanya di saat tidur atau masuk ketempat keduanya saat di kamar kecuali dengan izin keduanya.
- 10. Tidak memotong pembicaraan, membantah, benci, mencela, mengolok-olok atau tertawa terbahak-bahak dihadapan keduanya.
- 11. Tidak mengambil makanan sebelum keduanya atau mendahulukan diri sendiri dengan makanan yang enak-enak.
- Tidak mendahulukan keduanya dalam berjalan atau masuk atau keluar rumah atau duduk sebelum keduanya.
- Tidak tidur miring, atau memanjangkan kaki di depan keduanya atau duduk ditempat keduanya.
- 14. Mengajak musyawarah keduanya dalam segala urusan, memanfaatkan pendapat dan pengalaman hidup keduanya.
- 15. Memperbanyak berdoa dan memohon ampun untuk keduanya, memohon kepada Allah kiranya membalaskan keduanya dengan kebaikan atas keutamaan kebaikan dan bimbingan yang telah diberikan.
- Apabila sudah meninggal dunia maka memperbanyak berziarah ke makam keduanya, memperbanyak berdoa dan memohonkan rakhmat untuk keduanya.
- 17. Melaksanakan wasiat keduanya, menjalin silaturahmi kepada kerabat keduanya dan berbakti kepada orang-orang yang dicintai keduanya setelah meninggalnya.
- 18. Menjauhi hal-hal yang bisa menyebabkan durhaka kepada keduanya, diataranya marah kepada keduanya, melihat keduanya dengan pandangan marah, memalingkan wajah dari keduanya, membentak keduanya dengan ucapan atau perbuatan, mengeraskan suara diatas suara keduanya.

menggertak keduanya dengan perkataan yang menyakitkan, menghina keduanya, sombong terhadap keduanya, menganggap diri lebih baik daripada keduanya, malu mempunyai nasab dari keduanya dikarenakan ia fakir terutama setelah ia mempunyai kedudukan atau nikmat atau bakhil terhadap keduanya, lupa terhadap kebaikan keduanya, mengutamakan orang lain daripada keduanya bergaul dengan dengan seseorang yang tidak berbuat baik kepada keduanya.

Pada realita kehidupan sering dijumpai seorang anak yang berhasil dalam kehidupannya dan umumnya mereka adalah anak yang senantiasa berbakti kepada orang tua. Sebaliknya kita melihat anak-anak yang terhalang dari rahmat Allah umumnya mereka adalah anak-anak yang durhaka terhadap kedua orang tua. Dengan demikian, apabila seorang anak menginginkan keberhasi!an dalam hidup hendaknya selalu berbakti kepada kedua orang tua.

Salah satu hal yang sering terjadi & dunia barat adalah semakin banyaknya penampungan anak dan penampungan lanjut usia yang sekarang juga banyak terdapat di Indonesia, hal ini menunjukkan mulai adanya keterpisahan hubungan antara anak dan orang tua. Karena kesibukkan bekerja orang tua menyerahkan anak-anaknya kepenampungan, hal senada juga sering terjadi di mana ketika anak-anak itu telah dewasa dan telah mempunyai penghasilan sendiri, anak tersebut mengirimkan orang tuanya ke panti werdha.

Munculnya berbagai penampungan baik penampungan untuk anak atau untuk orang tua lanjut usia dapat berdampak pada renggangnya komunikasi antara anak dengan orang tua. Padahal komunikasi antara anak dengan orang tua

⁶M. Khair Fatimah, Etika Islam Sehari-hari, alih bahasa Biqadarin, Beirut: Darr Khair, 2002, Cetakan Pertama, h. 265-260.

sangat berkaitan erat dengan persepsi anak terhadap orang tua atau persepsi orang tua terhadap anak.

Komunikasi antara anak dan orang tua umumnya sama dengan komunikasi antar individu dengan individu lain yang dapat mengalami masa "pasang surut" kadang terjalin dengan harmonis kadang adapula yang sebaliknya. Anak dan orang tua hendaknya menyadari bahwa komunikasi sangat berpengaruh pada persepsi antara anak kepada orang tua atau dari orang tua kepada anak. Persepsi yang negatif dapat timbul dari anak terhadap orang tua karena umumnya anak beranggapan bahwa apa yang dilakukan oleh orang tuanya bukanlah sesuatu yang baik. Persepsi tersebut dirasakan oleh anak karena anak pernah melihat atau bahkan pernah merasakan sendiri perlakuan yang dianggap anak kurang menyenangkan dari orang tua. Sebaliknya, persepsi yang positif dapat muncul dari anak terhadap orang tua karena anak merasakan perilaku yang positif dari orang tua terhadap dirinya (anak).

Agar orang tua dapat berperilaku yang positif terhadap anak, hendaknya anak juga dapat memenuhi segala kebutuhan orang tua, baik kebutuhan fisik misalnya seperti kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaan, kebutuhan tempat tinggal kebutuhan obat-obatan dan kebutuhan fisik yang lainnya. Selain itu, ada juga kebutuhan psikis orang tua yang hendaknya dipenuhi oleh anak, misalnya kebutuhan mendapatkan kasih sayang, kebutuhan rasa untuk dihormati, dan kebutuhan psikis lainya...

Bagi anak ini biasanya ketika mereka berkunjung senantiasa menyisihkan sedikit penghasilan untuk orang tua. Dengan uang yang diberikan tersebut orang

tua dapat membeli semua yang diinginkan. Sedangkan, untuk kebutuhan makan dan minum dan kebutuhan fisik lainnya sudah menjadi tanggungan pihak panti. Selain itu cara yang ditunjukkan mereka dalam memenuhi kebutuhan psikis orang tua ialah dengan selalu berusaha meluangkan waktu untuk mengunjungi orang tua, ada yang rutin mengunjungi orang tua dalam jangka waktu tertentu dan ada juga yang mengunjungi dihampir setiap waktu senggang.

Untuk mengatasi salah satu dari berbagai persoalan orang lanjut usia tersebut, pemerintah dalam hal ini Departemen Sosial mengupayakan suatu wadah atau sarana untuk menampung orang tua lanjut usia dalam institusi yang disebut panti werdha. Pada awalnya institusi ini dimaksudkan untuk menampung orang lanjut usia yang miskin dan terlantar untuk diberikan fasilitas yang layak mulai dari kebutuhan makan minum sampai kebutuhan aktualisasi. Namun lambat laun dirasakan bahwa yang membutuhkan pelayanan kesejahteraan lanjut usia yang berbasis panti tidak hanya bagi mereka yang miskin dan terlantar saja tetapi orang yang berkecukupan dan mapanpun juga membutuhkannya.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan terdapat 32 orang lanjut usia muslim (lanjut usia yang beragama Islam) di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya. Ada anak kandung yang mempunyai persepsi yang positif terhadap ditempatkannya orang tua di panti werdha dan ada juga anak yang mempunyai persepsi yang negatif terhadap mengenai hal tersebut. Persepsi yang positif itu muncul karena dirasa bahwa panti sangat membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan fisik orang tua. Mereka (anak) beranggapan kalau orang tua mereka ditempatkan di panti pasti

akan lebih baik khususnya dalam pemenuhan kebutuhan fisik tadi. Anak kandung ini bukannya tidak mampu-memenuhi kebutuhan fisik orang tua khususnya kebutuha makan, tetapi anggapan mereka kebutuhan makanan yang sehat untuk orang tua pasti lebih terjamin apabila orang tua tinggal di panti daripada kalau tinggal bersama mereka.

Adapun persepsi yang negatif yang dirasakan anak terhadap ditempatkannya orang tua di panti karena mereka merasa hal tersebut cukup memalukan walaupun yang meminta ditempatkan disana adalah orang tua mereka sendiri. Mereka merasa merawat orang tua apalagi kalau orang tua sudah berusia lanjut adalah kewajiban mereka. Namun demikian, mereka juga tidak menampik bahwa ditempatkannya orang tua di panti juga sangat membantu mereka dalam hal ekonomi. Selain itu, bagi anak-anak yang mempunyai pekerjaan diluar rumah hati mereka akan merasa tenang apabila orang tua tinggal di panti karena pasti ada petugas panti yang akan selalu menjaga orang tuanya. Sedangkan, kalau orang tua tinggal di rumah hati mereka sering merasa takut kalau terjadi apa-apa dengan orang tua karena tidak ada yang menjaga.

Berdasarkan observasi inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti persepsi anak kandung terhadap orang tuanya yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya dengan judul"Persepsi Anak Kandung Terhadap Orang Tua Muslim Ditempatkan Di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut.

- Bagaimana persepsi anak kandung terhadap orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya?
- Bagaimana komunikasi antara anak kandung dengan orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang kecamatan Bukit Batu Palangka Raya?
- 3. Bagaimanakah penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya?
- 4. Bagaimana latar belakang pendidikan anak kandung orang tua muslim yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya?
- 5. Apa pekerjaan anak kandung?
- 6. Bagaimana latar belakang pendidikan orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya?
- 7. Apa pekerjaan orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya sewaktu muda?
- 8. Faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi orang tua ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya?

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- Bagaimana persepsi anak kandung terhadap orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya?
- 2. Bagaimana komunikasi antara anak kandung dengan orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya?

C Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitain.

Secara umum tujuan penelitian"Persepsi Anak Kandung Terhadap Orang Tua Muslim Ditempatkan Di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya"ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang persepsi anak kandung terhadap orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut .

- a. Untuk mengetahui bagaimana persepsi anak kandung terhadap orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangakang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya.
- b. Untuk mengetahui komunikasi yang terjalin antara anak kandung dengan orang tuanya yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya.

2. Kegunaan Penelitian.

Apabila tujuan penelitian di atas tercapai, maka hasil penelitian ini diharapkan berguan untuk.

- a. Sebagai bahan masukan bagi anak dan orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya.
- Sebagai bahan studi ilmiah bagi penelitian lebih lanjut terutama dalam masalah yang sama.

C. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut.

- Bab I, penulis memaparkan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.
- 2. Bab II (kajian Pustaka), peneliti memaparkan hal-hal yang mendasar dan mengarah ke jalan pikiran untuk menelusuri uraian pokok permasalahan. Oleh karena itu, dalam bab ini membahas tentang :pengertian persepsi, pengertian anak kandung, persepsi anak kandung terhadap orang tua, faktor-kator yang mempengaruhi persepsi, pengertian komunikasi, proses komunikasi, faktor-faktor penghanmbat komunikasi, kerangka pikir yang berkaitan dengan persepsi anak kandung terhadap orang tua ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya, pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan persepsi anak kandung

- terhadap orang tua ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya.
- Bab III, peneliti memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan subjek penelitian, penentuan dan latar penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.
- 4. Bab IV, peneliti menggali tentang persepsi anak kandung terhadap orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya, komunikasi yang terjalin antara anak kandung dengan orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya.
- 5. Bab V, penulis menyimpulkan isi skripsi ini ke dalam beberapa kesimpulan menyeluruh, serta penulis melengkapi dengan berbagai saran yang dianggap perlu untuk diperhatikan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Persepsi dan Anak Kandung

a. Pengertian Persepsi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* persepsi berarti "Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya." Sedangkan menurut Kartini Kartono persepsi adalah "tanggapan, daya memahami, penglihatan, sensasi dan interpretasi."

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu tanggapan, pendapat atau pemahaman seseorang dari sudut pandang masing-masing.

b. Pengertian Anak Kandung.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* anak kandung berarti "anak yang terlahir dari kandungan sendiri (bukan anak tiri atau anak angkat)."

⁶ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, h.759.

⁷ Kartini Kartono, Kamus Sosiologi dan Kependudukan, Jakarta: Rineka Cipta, 2000 h. 302.

⁸ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 36.

Anak kandung yang dimaksud di sini adalah anak yang lahir dari kandungan ibunya, berusia dewasa, belum menikah, sudah menikah dan memiliki orang tua lanjut usia yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya.

2. Persepsi Anak Kandung Terhadap Orang Tua

Persepsi adalah fungsi psikis yang terpenting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk diberikan amanah kekhalifahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya dianugerahkan proses dan fungsi persepsi yang sangat rumit dan kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya.

Timbulnya sebuah persepsi dari seorang anak terhadap orang tuanya tidak begitu saja terjadi melainkan melalui sebuah proses. Sebagai contoh, bagi seorang anak dalam mempersepsikan orang tua dapat dilihat dari apa yang dirasakan anak tentang orang tua melalui pancainderanya. Bagi orang tua sendiri pemenuhan segala kebutuhan anak dapat menjadi media, guna menumbuhkan persepsi positif dari anak terhadap diri orang tua tersebut.

Menjadi orang tua merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan manusia. Masa tua dapat dilihat sebagai suatu tahapan dalam kehidupan manusia. Dalam bahasa Indonesia yang dikutip Sofyan Sorry dikatakan kata untuk orang tua dapat dilihat dari dua sisi, sebagai berikut.

Pertama, dilihat dari posisinya sebagai ayah atau ibu dari anakanaknya meski dia masih muda. Kedua, dilihat dari umurnya yang sudah lanjut sehingga keadaan fisik, psikis dan akalnya sudah menurun menuju ke' uzuran, bahkan tidak jarang ada yang sampai pikun karena tidak dapat mengingat lagi sesuatu yang pernah diketahuinya.

Tidak terpenuhinya hak anak bias jadi pemicu timbulnya persespis yang negatif dari anak terhadap orang tua. Menurut Ahmad Asa yang dikutip oleh Hasin bin Al-Fath anak mempunyai hak atas orang tuanya, hak-hak tersebut antara lain sebagi berikut.

a. Mendidik Anak-anaknya

Islam memikulkan tanggung jawab dalam mendidik ahak di pundak orang tua. Hak anak untuk mendapatkan pendidikan ini sangat besar, dan itu merupakan tanggung jawab kedua orang tuanya. Hak-hak tersebut adalah;

- 1) menanamkan dalam hatinya iman kepada Allah SWT dan mendorong mereka untuk menegakkan shalat dan qira'atul Qur'an,
- membedakan antara anak laki-laki dan wanita dalam tujuan pendidikan, bukan dari segi pengetahuan umum dan pengajaran, tetapi dalam hal mempersiapkannya dan yang baik untuknya
- melatih kemampuan indera dan pikirannya dengan menyibukkan waktu mereka dengan permainan yang bermanfaat dan memberikan kebebasan mengungkapkan pendapatnya,
- 4) membiasakan mereka kepada adab-adab Islam, akhlak Islam, baik dalam meminta izin atau dalam memilih teman.
- 5) adil dan sama rata di antara mereka dalam memberikan hak-haknya tanpa membedakan satu sama yang lain atau pilih kasih,memperhatikan adaptasi lingkungannya. 10

7

⁹ Sofyan Sori, Kesalehan Anak Terdidik Menurut Al-Qur'an, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006, h. 99-100.

¹⁰ Ibid, h. 214.

Wajib bagi orang tua memilihkan untuk anak lingkungan yang baik dan jauh dari tempat-tempat maksiat dan selalu menumbuhkan akhlak Islami ke dalam jiwa anak. Semua ini merupakan suatu masalah yang membutuhkan kesabaran dan hendaknya orang tua selalu sabar karena keberhasilan pendidikan itu tidak tampak hanya dalam waktu sehari.

b. Hak Mendapatkan Susuan

Air susu ibu merupakan makanan alamiah bagi bayi. Allah SWT dengan karunia-Nya telah menjadikan air susu ibu sebagai makanan untuk mencukupi kebutuhan bayi sebagai makanan yang sempurna sehingga dapat menjamin pertumbuhan dan kesehatan bayi. Bayi memperoleh banyak manfaat dari air susu ibunya. Di samping kebutuhan gizinya terpenuhi, menyusui juga akan menyebabkan ikatan kasih sayang antara ibu dan anak semakin kuat.

Ahmad Olgar mengatakan setelah melahirkan air susu ibu mengandung colostrums yang sangat penting bagi bayi karena mengandung vitamin A yang melimpah. Namun zat colostrums ini hanya bertahan beberapa periode saja, sebagaimana yang dikatakannya berikut ini.

Setelah anak dilahirkan air susu ibu mengandung *colostrums*, zat yang sangat penting ini sangat membantu pertumbuhan bayi karena karena didalamnya mengandung vitamin A yang melimpah. Tetapi, setelah beberapa periode *colostrum* kehilangan vitamin yang berharga ini. ¹¹

¹¹ Maulana Musa Ahmad Olgar, *Tips Mendidik Anak Secara Islami*, Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006, h. 76-77.

Menghindari menyusui bayi semenjak awal akan menyebabkan anak kekurangan vitamin ini sehingga akan menghambat pertumbuhannya. Disamping itu dikatakn juga oleh Olgar "colostrums juga membantu bayi memiliki daya tahan terhadap infeksi dari luar yang mudah menyerang bayi." ¹²

c. Hak Mendapatkan Asuhan

Ini adalah hak anak yang paling penting setelah berhak mendapatkan susuan. Menurut Abdur Rozak Husin merupakan kewajiban bagi orang tua untuk mengasuh anaknya karena jika orang tua mengabaikan kewajiban tersebut maka niscaya anak akan menjadi rusak, sebagaimana yang dikemukakannya berikut ini.

Pada setiap keluarga, pemberian jaminan bahwa setiap anak dalam keluarga akan mendapatkan asahan yang baik, adil, merata dan bijaksana, merupakan suatu kewajiban bagi orang tua lantaran jika asuhan tersebut terabaikan, maka niscaya anak akan menjadi rusak. Minimal anak tidak akan bertumbuh kembang dengan sempurna. ¹³

Dalam Islam, dorongan dan kehendak berbuat baik kepada kedua orang tua adalah menjadi salah satu akhlak yang terpuji. Dorongan dan kehendak tersebut harus tertanam sedemikian rupa, sebab pada hakikatnya hanya ayah dan ibulah yang paling besar dan terbanyak berjasa pada setiap anak-anaknya. Dengan tertanamnya akhlak terpuji tersebut akan mampu memancarkan keluarga yang damai dan mampu menciptakan ketenangan dalam keluarga.

¹² Ibid. h. 26.

Abdur Rozak Husin, Hak Anak Dalam Islam, Jakarta: Fikahati, 1995, Cetakan Kedua, h. 64.

Salah satu nilai-nilai luhur yang terkandung dalam etika Islam, sebagai sifat yang terpuji (mahmudah) diantaranya adalah berbuat baik kepada orang tua. Menurut Zahruddin AR dan Hasanuddin Sinaga ada banyak cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan sifat yang terpuji secara lahiriah, diantaranya sebagai berikut.

- Pendidikan, dengan pendidikan, cara pandang seseorang akan bertambah luas, tentunya dengan mengenal lebih jauh akibat dari masing-masing (akhlak terpuji dan tercela). Semakin baik tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang akan lebih mampu mengenali mana yang terpuji dan aman yang tercela.
- Mentaati dan mengikuti peraturan dan undang-undang yang ada di masyarakat dan negara bagi seorang muslim tentunya mengikuti aturan yang telah digariskan oleh Allah dalam Alqur'an dan sunnah Nabi Muhammad.
- Kebiasaan, menurut Asmaran AS yang dikutip oleh Zahruddin akhlak yang terpuji dapat dibiasakan melalui kehendak atau kegiatan baik yang dibiasakan.
- 4) Memilih pergaulan yang baik-baik, sebaik-baik pergaulan adalah para ulama (orang beriman) dan ilmuwan (intelektual).
- 5) Melalui perjuangan dan usaha. Menurut Hamka yang dikutip oleh Zahruddin mengatakan"akhlak terpuji akan timbul kalau tidak diberi keutamaan sedangkan keutamaan tercapai melalui perjuangan."¹⁴

Dalam kehidupan sehari-hari selain memiliki hak terhadap orang tua, anak juga memiliki kewajiban yang sangat besar terhadap kedua orang tuanya sampai-sampai Allah mengaitkan ibadah kepada Allah dengan berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Menurut Mahdy Saeed Krezeem yang dikutip oleh Abdul Basith Bin Al-Bentary kewajiban bagi setiap muslim terhadap orang tuanya adalah seperti hal-hal sebagai

¹⁴ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, h. 161.

berikut.

- Mencintai dan menyayangi kedua orang tua sebelum mencintai istri, anak-anak dan kerabat.
- 2 Mendengar nasehat dan mematuhi perintah kedua orang tua.
- 3 Menghormati dan memuliakannya dengan cara berbicara yang sopan dan berbicara lemah lembut kepada kedua orang tua.
- 4 Memberikan nafkah dan memuliakan segala kebutuhan kedua orang tua. Tidak berbicara kasar dan kotor, bahkan tidak boleh berkata kepada keduanya walaupun sekedar "akh" atau "cis".
- 5 Menggauli kedua orang tua dengan penuh kasih sayang dan sopan santun.
- 6 Yang termasuk dosa besar adalah menghina kedua orang tua dan mencela bahkan memukulnya.
- 7 Tidak membantah dan menentangnya dengan pandangan sinis.
- 8 Tidak membantah perintahnya, kecual bila perintahnya bertentangan dengan agama Islam.¹⁵

Selain berhak mendapatkan haknya seorang anak juga., berkewajiban untuk memenuhi segala kebutuhan orang tua. Menurut Sofyan Sory ada dua macam pemenuhan kebutuhan orang tua yang menjadi tanggung jawab anak dalam memenuhinya yaitu pemenuhan kebutuhan fisik orang tua dan pemenuhan kebutuhan psikis orang tua.

1. Pemenuhan Kebutuhan Fisik Orang Tua

a. Kebutuhan Makanan

Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia karena dengan makan khususnya memakan makanan yang seimbang dan bergizi akan sangat berpengaruh baik terhadap kesehatan dan tumbuh kembang manusia. Selain itu, pola makan juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan.

¹⁵ Mahdy Saeed Rezeq Krezem. Adab Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari, alih bahasa Abdul Basith bin Ibrahim El-Danary, Jakarta: Media Da'wah, 2001, h. 63-64.

Menurut Zulkifli Yunus yang dikutip oleh Sofyan Sory pola makan yang berlebih sangat berpengaruh pada kesehatan tubuh, sebagaimana yang dikemukakannya berikut ini.

'Makan banyak yang melebihi kebutuhan fisik akan menyebabkan penyakit yang berbahaya karena bahan-bahan makanan yang sebenarnya berupa karbohidrat, lemak dan protein yang berlebihan itu akan berubah merijadi lemak dan kolesterol tersimpan dalam rongga dada, perut dan kadang-kadang dalam pembuluh-pembuluh darah yang akan menyebabkan penyempitan pada pembuluh-pembuluh itu, sehingga akan menyebabkan terjadinya penyakit jantung, tekanan darah tinggi dan lain-lainnya, yang sangat mudah adalah mendapat serangan jantung yang tiba-tiba. 16

Selain itu juga menurut Zulkifli yang dikutip Sofyan Sorry 'makanan yang kurang bergizi tidak dapat memenuhi kebutuhan tubuh juga akan mengakibatkan penyakit seperti defesiensi kalori atau penyakit *Malnutrision*. Kekurangan gizi ini akan mudah sekali mendapat penyakit TBC, beri-beri, buta senja, gondok dan lain-lain.¹⁷

Salah satu kewajiban anak kandung terhadap orang tuanya adalah memenuhi kebutuhan makanan sebagai bahan pokok untuk mempertahankan kehidupan orang tua yang telah lanjut usia. Pemenuhan kebutuhan makan tersebut tidaklah semata-mata sekedar hanya terpenuhi keperluan makan dan

_

¹⁶ Sofyan Sory, Kesalehan Anak Terdidik, h. 133.

¹⁷ Ibid, h. 134

minum, tetapi perlu adanya keseimbangan makanan yang diberikan sehingga tidak melebihi kebutuhan fisiknya, atau kurang dari yang dibutuhkan oleh orang tua. Selain itu, yang paling penting makanan yang diberikan haruslah makanan yang halal.

Kebutuhan Pakaian

Menurut Sofyan Sorry fungsi dari pakaian khususnya untuk orang tua lanjut usia adalah untuk melindungi kulit dari sengatan matahari dan dari terpaan udara dingin, sebagaimana yang dinyatakannya berikut ini.

Orang tua usia lanjut dalam kondisinya baik fisik ataupun psikisnya sudah sangat lemah, akan berbahaya sekali terkena sengatan panas langsung dan udara yang sangat dingin, apabila tidak diberi pakaian yang dapat melindunginya dari udara panas atau dingin yang berlebihan tersebut.¹⁸

Dalam keadaan stabil pakaian tetap sangat dibutuhkan untuk menutup aurat dan agar tetap terlihat indah dalam berpenampilan. Memenuhi kebutuhan orang tua dalam keadaan seperti apapun adalah kewajiban anak sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Tetapi, bila anak tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik orang tuanya cukuplah mereka memenuhi kebutuhan psikis orang tuanya, khususnya yang berusia lanjut melalui sikap dan tutur kata yang dapat

¹⁸ Ibid, h. 138.

' menentramkan hati kedua orang tuanya.

c. Kebutuhan Tempat Tinggal

Orang tua mempunyai kewajiban menunaikan tugasnya terhadap anak-anak sesuai dengan kemampuannya, sejak anak-anak dalam kandungan, menjadi anak-anak, remaja dengan bakal pendidikan melalui keluarga, sekolah dan masyarakat, berisikan ilmu pengetahuan, sosial, alam dan agama (akhlak), akhirnya setelah anak menjadi dewasa anak akan dapat terbentuk menjadi anak terdidik yang dapat melaksanakan tanggung jawab terhadap orang tua sebagai kewajibannya.

Menurut Sofyan Sorry anak mempunyai kewajiban untuk memenuhi semua hak orang tua khususnya ketika orang tua sudah uzur, sebagaimana yang dikemukakannya sebagai berikut.

Setelah orang tua memberikan hak-hak anaknya sebagai kewajiban dirinya kepada Allah dan ketika orang tua sudah memasuki lanjut usia dalam keadaan uzur, kekuatan fisik dan psikisnya terus menurun sejalan dengan bertambahnya usia, saat itulah hak orang tua harus dipenuhi oleh anak yang sudah dewasa dan mampu. 19

Hak-hak tersebut harus didapatkan orang tua sebagai tuntutan ketidakmampuan orang tua. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka bisa dikatakan anak tersebut adalah anak yang durhaka.

_

¹⁹ Ibid, h. 136.

d.Kebutuhan Obat-obatan

Kondisi fisik manusia semakin tua akan semakin lemah. Sejalan dengan pertambahan umurnya orang tua yang lanjut usia sangat mungkin terserang berbagai macam penyakit dan pastinya membutuhkan berbagai macam obat baik obat yang sifatnya sementara maupun yang berkesinambungan yang berfungsi untuk menyembuhkan penyakit serius yang sedang diderita. Menurut Sofyan Sorry"Obat-obatan yang sifatnya rutin sudah seakan menjadi kebutuhan sehari-hari, sama halnya dengan kebutuhan makanan yang sudah diuraikan di atas."

Hal paling utama yang seharusnya dilakukan seorang anak terhadap orang tua ketika orang tua dalam keadaan sakit selain dari memberikan obat-obatan adalah merawat orang tua dengan penuh kasih sayang dan lebih memperhatikannya.

2. Pemenuhan Kebutuhan Psikis Orang Tua

a. Hormat Kepada Orang Tua

Menurut Sofyan Sorry orang tua belum merasa dihormati apabila penghormatan itu hanya berupa materi, sebagaimana dikemukakannya sebagai berikut ini.

Orang tua seringkali belum merasa dihormati oleh anakanaknya, apabila penghormatan itu hanya semata-mata dinilai dari materi yang diberikan kepada mereka, seperti uang dan

²⁰ Ibid, h. 143.

harta benda lainnya, sementara orang tua tidak menyukai harta benda tersebut, artinya kebutuhan psikis mereka tidak selalu terpenuhi oleh sesuatu yang bersifat material.²¹

Hormat kepada orang tua merupakan salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki anak. Bersikap hormat kepada orang tua hendaknya bukan hanya dihadapan orang tua tetapi juga berusaha menyenangkan hati keduanya dengan perbuatan yang mulia dibelakangnya.

b. Berbicara yang Menyenangkan Hati

Menurut Sofyan Sorry 'dalam surat Al-Isra Ayat 23 ditentukan dua bentuk ucapan larangan Allah yang harus dihindari oleh anak ketika berbicara dengan orang tuanya yaitu ucapan "Ah" dan bentakan.' Anak yang baik hendaknya mengucapkan katakata yang baik kepada kedua orang tuanya. Ucapan yang baik yang sebaiknya diucapkan oleh seorang anak adalah ucapan yang dapat menentramkan dan menghibur hati kedua orang tuanya yang tentunya dapat berpengaruh positif bagi perkembangan psikis orang tua tersebut.

c. Mendahulukan Kepentingan Orang Tua Dari yang Lain

Seorang anak seringkali lupa memenuhi kebutuhan orang tuanya. karena berbagai macam kesibukan atau karena waktu habis tersita mengurus sesuatu yang lebih dicintainya daripada orang

²¹ Ibid, h. 148.

²² Ibid, h. 149.

tuanya sendiri, anak seringkali mengabaikan orang tua padahal orang tua sudah bersusah payah mendidik, membiayai, menjaga keselamatan dan memelihara kesehatan anak. Menurut Sofyan Sorry "tidak sedikit biaya yang dikeluarkan orang tua untuk sekolah anak dari pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi."

Hati orang tua pasti akan sangat senang bisa membiayai anaknya menjadi seorang sarjana. Rasa kesal, letih, payah sirna seketika melihat anakberhasil menyelesaikan pendidikannya..

d. Menyayangi Orang Tua Bagaikan Menyayangi Anak Sendiri

Menurut Sofyan Sorry Allah telah mewajibkan kepada anak agar berperilaku merendahkan diri kepada orang tua, sebagaimana yang telah dikemukakannya sebagai berikut.

Allah telah mewajibkan kepada anak anak agar berperilaku merendahkan diri kepada orang tua dengan penuh kasih sayang sambil berdoa kepada Allah agar diberi kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan keduanya baik kebutuhan fisik maupun psikisnya."²⁴

Ketika anak masih dalam kandungan sampai anak beranjak dewasa orang tua selalu memberikan yang terbaik dalam semua aspek kehidupan anak dan setelah anak dewasa menjadi kewajibannyalah melayani orang tuanya terutama ketika orang tua

²³ *Ibid*, h. 152.

²⁴ Ibid, h. 156.

sudah berusia lanjut. Selain itu, anak yang baik akan menyadari betul bahwa berbakti kepada orang tua khususnya yang orang tua lanjut usia sama nilainya dengan berjihad di jalan Allah.

Orang tua sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian anak Orang tua harus sesering mungkin memberikan nasehat serta memberikan contoh berperilaku yang baik terhadap anak Jika ada anak yang membandel, maka sebaiknya orang tua melihat dirinya sendiri dulu apakah sudah memberi contoh yang baik atau tidak. Dengan adanya monitor dari orang tua,maka sikap anak terhadap orang tua juga selalu akan terjaga.

Seorang anak dengan akal pikirannya pasti akan mempunyai persepsi yang positif atau persepsi yang negatif terhadap orang di sekelilingnya akibat dari dari apa yang ia lihat dan ia rasakan terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut bisa berimbas pada kepribadian anak tersebut, apalagi kalau anak tersebut mempunyai sifat yang mudah terpengaruh. Seorang anak akan dengan mudah mencontoh perilaku orang di sekelilingnya, kalau yang ia lihat dan ia rasakan bahwa orang yang ada disekitarnya berperilaku positif bisa jadi anak tersebut akan mempunyai perilaku yang positif tetapi apabila yang ia rasakan bahwa bahwa orang yang ada disekitarnya berperilaku negati maka bisa jadi anak tersebut juga akan berperilaku negati maka bisa jadi anak tersebut juga akan berperilaku negatif.

Abdullah Nasihin Ulwan yang diterjemahkan oleh Hakim dalam bukunya *Pendidikan Sosial Anak* menyebutkan pesan nabi Muhammad SAW mengenai berbakti kepada orang tua adalah sebagai berikut ini.

1. Keridhaan Allah Terletak Pada Keridhaan Orang Tua

Konflik antara anak dan orang tua sering tidak dapat dielakkan dan cenderung berulang kali terjadi dalam setiap keluarga. Hal tersebut dapat berkisat mulai dari perbedaan-perbedaan kecil ke pertengkaran-pertengkaran serius. Bagaimana konflik itu diselesaikan, mungkin merupakan faktor menentukan dalam hubungan antara anak dengan orang tua.

Menurut Ulwan yang diterjemahkan oleh Hakim dalam bukunya *Pendidikan Sosial Anak* konflik keluarga yang dinyatakan secara terbuka dapat memberi pelajaran bagi anak untuk menyelesaikan masalah yang akan ia hadapi dikemudian hari, sebagaimana yang dikemukakannya berikut ini.

Konflik keluarga yang dapat dinyatakan secara terbuka dan diterima sebagai gejala wajar, jauh lebih sehat bagi anak-anak. Didalam keluarga yang demikian, anak mempunyai kesempatan untuk mengalami suatu konflik, belajar mengatasinya dan akan lebih siap bilamana dikemudian hari jika mengalaminya kembali. ²⁵

²⁵ Abdullah Nasihin Ulwan, Pendidikan Sosial Anak, alih bahasa Hakim, Bandung: Rineka Cipta, 1992, h. 33.

Apabila anak telah menyadari bahwa keridhaan Allah terletak pada keridhaan orang tua dan tertanam didalam hatinya tentang ajaran Islam, tentunya dalam perilaku sehari-hari anak terhadap orang tua tidak akan bertentangan dengan ajaran Islam. Baik ketika ada masalah atau pun lagi tidak ada masalah dengan orang tua.

 Berbakti Kepada Orang Tua Harus Didahulukan daripada Jihad di Jalan Allah

Menurut Ulwan yang dikutip oleh Hakim 'dalam ajaran Islam berbakti kepada orang tua menduduki peringkat kedua yaitu setelah berbakti kepada Allah dan Rasul dan lebih diutamakan daripada jihad di jalan Allah.'²⁶

Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan akhlak bagi anak terhadap orang tua yang salah satunya adalah berbakti kepada orang tua. Alqur'an banyak berisi tentang aturan-aturan yang melindungi kehidupan anak-anak, juga membimbing dan mengatur jalan hidup mereka. Syariat Islam telah menggariskan dan mengatur orang-orang Islam dengan gaya hidup yang lebih baik yang berdasarkan kerja sama, kasih sayang dan keamanan supaya mendorong terciptanya masyarakat-masyarakat Islam yang lebih baik juga. Salahsatunya berbakti kepada kedua orang tua seperti

²⁶ Ibid, h. 34.

halnya yang dijelaskan diatas.

 Berdoa Untuk Kedua Orang Tua Setelah Mereka Wafat dan Menghormati Teman Mereka Termasuk Pengabdian Kepada Kedua Orang Tua

Menurut Sofyan Sorry "berdoa untuk menghormati kedua orang tua yang telah wafat dan menghormati teman mereka adalah termasuk pengabdian kepada kedua orang tua." Ajaran Islam telah memerintahkan kepada umat Islam khususnya orang-orang yang beriman agar senantiasa mendoakan kepada kedua orang tua mereka didalam waktu sholatnya maupun diluar waktu sholat. Apalagi jika kedua orang tua telah meninggal dunia.

Berbakti Kepada Ibu Lebih Didahulukan Daripada Berbakti Kepada
 Ayah

حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إلى رَسُولُ اللهِ، "؟ قُوصَلَ اللهِ مَنْ أَحَقُ يحُسْن قُوصَلَ اللهِ مَنْ أَحَقُ يحُسْن قُوصَلَ اللهِ مَنْ أَحَقُ يحُسْن صَحَابَتِي؟ قَالَ: ((أُمُكَ)): ثُمَّ مَنْاكَ: ((أُمُكَ)) قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: (أُمُكَ) مَنْ؟ مَنْ؟ مَنْ؟ مَنْ أَحْرِجِهُ البخرى ف: 78-كتاب الأدب: 2- باب من أحق الناس بحسن الصحابة

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah; Datanglah seseorang laki-laki kepada Rasulullah saw dan bertanya; "Wahai Rasulullah! Siapakah yang paling berhak saya pergauli dengan baik? Jawab beliau; "Ibumu", Tanya; Kemudian itu siapa'? Jawab beliau "ibumu" Tanya; Siapa

²⁷ Ibid, h. 34.

lagi; Kemudian bapakmu.28

Dalam Islam mendahulukan kepentingan ibu lebih utama daripada ayah berdasarkan pada dua sebab, yaitu sebagai berikut.

- Ibu lebih banyak memperhatikan anak, mulai hamil, melahirkan, menyusui, mengurus, merawat dan mendidiknya daripada ayah.
- b. Ibu penuh dengan ikatan batin, cinta dan kelembutan, lebih banyak menyayangi dan memperhatikan anak dibanding seorang ayah sehingga seorang anak kadang-kadang meremehkan hak ibunya karena melihat gejala-gejala kelembutan dan kasih sayangnya, dan seorang anak harus lebih mengutamakan ibu daripada ayah.²⁹

5. Tatakrama Berbakti

Tatakrama berbakti kepada orang tua berkaitan erat dengan etika terhadap orang tua. Menurut H. Devos yang dikutip oleh Zahruddin AR dan Hasanuddin Sinaga mengatakan "etika ialah ilmu mengenai kesusilaan, ini berarti bahwa etika membicarakan kesusilaan secara ilmiah."

Harus disadari oleh anak akan pentingnya tatakrama berbakti terhadap orang tua. Salah satunya adalah bersifat santun terhadap orang tua apalagi yang telah lanjut usia, seperti hendaklah anak tidak berjalan didepan orang tua mereka, tidak memanggil dengan nama mereka, tidak duduk sebelum mereka duduk, tidak membantah nasihat mereka, tidak duduk di suatu tempat yang lebih tinggi dari mereka serta tidak

²⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqi, Al-Lu'lu Wal Marjan, alih bahasa Salim Bahresy, Surabaya: Bina Ilmu, 2003, h. 982-983.

²⁹ Ulwan, Pendidikan Sosial Anak, h. 39-40.

³⁰ Zahruddin AR dan Hasanuddin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, 2004, h. 44.

membantah perintah yang benar dari mereka

6. Memperingatkan Bahaya Durhaka

Durhaka yang dimaksud di sini diartikan sebagai perbuatan maksiat menyalahi perintah orang tua dan tidak memenuhi hak orang tua khususnya yang lanjut usia. Memandang orang tua saat marah dengan pandangan yang tidak menyenangkan termasuk salah satu perbuatan durhaka, yang termasuk dalam perbuatan durhaka lainnya adalah sebagai berikut.

- a. Seorang anak menganggap dirinya sama dengan orang tuanya.
- Seorang anak yang tidak mau mencium tangan kedua orang tuanya atau tidak bangkit untuk menghormati dan membesarkan hati mereka.
- c. Seorang anak yang merasa malu memperkenalkan orang tuanya, lebih-lebih bila status sosial dan ekonomi orang tuanya rendah.
- d. Seseorang anak yang tidak mau memberikan nafkah kepada orang tuanya yang miskin sampai-sampai mereka terpaksa minta bantuan ke pengadilan agar anak itu bersedia memberikan nafkah kepada mereka.³¹

Dalam tata hubungan hidup berkeluarga dan bermasyarakat wajib dipahami bahwa kedua orang tua menduduki posisi yang paling utama. Namun demikian, kewajiban beribadah kepada Allah dan taat kepada Rasulullah tetap berada di atas hubungan horisontal kepada manusia. Itu artinya bahwa, dalam tata tertib kewajiban berbakti, mengabdi dan menghormati kedua orang tua menjadi giliran berikutnya

Keluarga harmonis pada dasarnya disukai Allah, sebab di sini anak selalu menghormati kedua orang tua orang tua juga memberikan rasa kasih

³¹ Ibid, h. 45

sayang kepada anak-anaknya. Sedangkan, didalam keluarga yang penuh ketegangan tidak akan diberkahi oleh-Nya sebab di sini anak selalu berbuat nakal yang mengakibatkan kedua orang tua marah.

Orang tua merupakan orang yang paling dekat hubungannya dengan anak. Melalui rahim seorang ibu, Allah berkehendak lahirnya seorang anak. Orang tua bersedia menyerahkan hidupnya untuk keselamatan anaknya. Pagipagi buta orang tua sudah sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Jadi, sudah selayaknya anak berbakti kepada orang tua.

Dalam pergaulan sehari-hari anak haruslah bisa menempatkan dirinya dihadapan ibu bapak. Besar sekali jasa orang tua terhadap anak-anaknya dan orang tua sendiri sama sekali tidak mengharapkan jasa dari anak. Dengan penuh kasih sayang orang tua memelihara anak-anaknya mulai sejak dalam kandungan sampai dewasa anak masih memerlukan berbagai macam bantuan dari orang tua. Kalau seorang anak mau merenung akan jasa-jasa orang tua terhadap anak-anaknya, maka langkah yang perlu anak terapkan untuk membalas jasa jasanya itu tiada lain harus mentaati segala perintahnya selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Peseprsi suatu proses penyeleksian informasi relevan yang tertangkap oleh pesan indera dari lingkungan dan kemudian informasi tersebut diolah secara terpola. Dalam mempersepsi orang lain pikiran dan perasaan bekerja, yaitu menangkap stimulasi dan mengolahnya menjadi persepsi. Persepsi dapat dikatakan sebagai kejadian pertama dalam rangkaian proses menuju perubahan stimulus menjadi tindakan.

Persepsi, seperti juga sensasi, ditentukan oleh faktor personal an faktor situasional. Menurut Jalaluddin Rakhmat David Krech dan Richard S. Crutchfield menyebutkan faktor fungsional dan faktor struktural. Sebelum membahas'hal itu, faktor lainnya yang sangat mempengaruhi persepsi, yakni perhatian.

a. Perhatian (attention)

Perhatian adalah "proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah." demikian definisi yang diberikan oleh Kenneth E. Andersen yang dikutip Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Teori Komunikasi*. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

1) Faktor Eksternal Penarik Perhatian

a) Gerakan

Seperti organisme yang lain, manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Kita senang melihat huruf-huruf dalam *display* yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan. Pada tempat yang dipenuhi benda-benda mati, kita akan tertarik hanya kepada tikus kecil yang bergerak.

b) Intensitas Stimuli.

Kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain. Warna merah pada latar belakang putih, tubuh jangkung di tengah-tengah orang pendek, suara keras di malam sepi. Wan setengah halaman dalam surat-kabar, atau tawaran pedagang yang paling nyaring di pasar malam, sukar lolos dari perhatian kita.

³² Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, Bandung: Rosdakarya, 2004, h. 52.

c) kebaruan (Novelty)

Hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda, akan menarik perhatian. Beberapa eksperimen juga membuktikan stimuli yang luar biasa lebih mudah dipelajari atau diingat. Karena alasan inilah maka orang mengejar novel yang baru terbit, film yang baru beredar, atau kendaraan yang memiliki rancangan mutakhir. Pemasang iklan sering memanipulasikan unsur kebaruan ini dengan menonjolkan yang luar biasa dari barang atau jasa yang ditawarkannya. Media massa juga tidak henti-hentinya menyajikan program-program baru. Tanpa hal-hal yang baru, stimuli menjadi monoton, membosankan. dan lepas dari perhatian.

d) Perulangan.

Hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian. Di sini, unsur "familiarity" (yang sudah kita kenal) berpadu dengan unsur "novelty" (yang barn kits kenal). Perulangan juga mengandung unsur sugesti: mempengaruhi bawah sadar kita. Bukan hanya pemasang iklan, yang mempopulerkan produk dengan mengulang-ulang "jingles" atau slogan-slogan, tetapi juga kaum politisi memanfaatkan prinsip perulangan. Menurut Jalaluddin Rakhmat tokoh aliran publisistik Jerman Emil Dofivat bahkan menyebut perulangan sebagai satu di antara tiga prinsip penting dalam menaklukkan massa.³³

2) Faktor Internal Penaruh Perhatian

a) Faktor -faktor Biologis

Dalam keadaan lapar, seluruh pilihan didominasi oleh makanan. Karena itu, bagi orang lapar, yang paling menarik perhatiannya adalah makanan. Yang kenyang akan menaruh perhatian pada hal-hal yang lain.

b) Faktor-faktor Sosiopsikologis

Berikan sebuah foto yang menggambarkan kerumunan orang banyak di sebuah jalan sempit. Tanyakan apa yang mereka lihat. Setiap orang akan melaporkan hal yang berbeda. Tetapi seorang pun tidak akan dapat melaporkan berapa orang terdapat pada gambar itu, kecuali kalau sebelum melihat foto mereka memperoleh pertanyaan itu. Bila kita ditugaskan untuk meneliti berapa orang mahasiswi berada di kelas, kita tidak akan dapat menjawab berapa orang di antara meneka yang berbaju merah. 34

³³ Ibid, h 52-53.

³⁴ Ibid, h. 54.

b. Faktor Fungsional

Menurut Jalaluddin Rakhmat "faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal." Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu, Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam suatu eksperimen, Levine, Chein, dan Murphy memperlihatkan gambar-gambar yang tidak jelas kepada dua kelompok mahasiswa. Gambar tersebut lebih sering ditanggapi sebagai makanan oleh kelompok mahasiswa yang lapar daripada oleh kelompok mahasiswa yang kenyang. Persepsi yang berbeda ini tidak disebabkan oleh stimuli, karena gambar yang disajikan same pada kedua kelompok. Jelas perbedaan itu bermula pada kondisi biologis mahasiswa.

c. Faktor Struktural

Menurut Jalaluddin Rakhmat "faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu." Para psikolog Gestalt, seperti Kohler, Wartheimer dan Koffka, merumuskan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural. Prinsip-prinsip ini kemudian terkenal dengan teori Gestalt menurut teori Gestalt. bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan.

Dengan kata lain, bagian-bagian medan yang terpisah. (dari medan persepsi) berada dalam interdependensi yang dinamis (yaitu dalam interaksi).

³⁵ Ibid, h. 55.

³⁶ Ibid, h.58.

dan karena itu dinamika khusus dalam interaksi ini menentukan distribusi fakta dan kualitas lokalnya. Mungkin masih agak sukar dicerna. Maksud Kohler, jika kita ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah; kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan. Untuk memahami seseorang, kita arus melihatnya dalam konteksnya, dalam lingkungannya, dalam masalah yang dihadapinya.

4. Komunikasi Anak Kandung dengan Orang Tua

a. Pengertian Komunikasi

1) Pengertian Komunikasi Secara Etimologis

Secara etimologis atau menurut asal katanya, "istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*." Perkataan *communis* tersebut dalam pembahasan ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan partai komunuis yang sering dijumpai dalam kegiatan politik. Arti *communis* disini adalah *sama*, dalam arti kata *sama makna*, yaitu sama makna mengenai suatu hal.³⁸

Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seorang mengerti suatu yang dinyatakan orang lain kepadanya maka bisa dikatakan bahwa komunikasi sedang berlangsung.

.

Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 2000 Cetakan keempat, h. 3,

³⁸ Ibid,h. 4.

2) Pengertian Komunikasi Secara Terminologis

Secara terminologis komunikasi berarti "proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain." Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi tersebut adalah manusia.

Berdasarkan pengertian di atas, maka komunikasi yang dibahas disini bukan komunikasi hewan, komunikasi transidental, dan komunikasi fisik. Komunikasi yang menjadi permasalahan dalam pembahasan ini adalah komunikasi antara seseorang dengan orang lain, komunikasi manusia atau komunikasi sosial yang sebagaimana ditegaskan di atas yang mengandung makna proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

3) Pengertian Komunikasi Secara Paradigmatic

Menurut Jalaluddin Rakhmat pengertian komunikasi secara paradigmatic mengandung tujuan tertentu, ada yang dilakukan secara lisan, ada yang secara tatap muka,ataupun melalui media, sebagaimana yang diungkakpkannya berikut ini.

Dalam pengertian paradigmatic, komunikasi mengandung tujuan tertentu; ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka, atau melalui media, baik media massa, seperti surat kabar, radio, televisi, atau film, maupun media nonmassa, misalnya surat, telepon, papan pengumuman, poster, *spandoek*, dan sebagainya. 40

³⁹ Ibid, h. 4.

⁴⁰ Ibid, h. 5.

Jadi pengertian komunikasi dalam pengertian paradigmatik mengandung tujuan. Karena itu harus dilakukan dengan perencanaan. Sejauh mana kadar perencanaan itu, bergantung kepada pesan yang akan dikomunikasikan pada komunikan yang akan dijadikan sasaran.

b. Proses Komunikasi

1) Proses Komunikasi Tatap Muka

Menurut Onong Uchjana Effendy dikatakan komunikasi tatap muka "karena ketika komunikasi berlangsung, komunikator dan komunikan saling berhadapan sambil saling melihat." Dalam situasi komunikasi seperti ini komunikator dapat melihat dan mengkaji diri komunikan secara langsung. Karena itu, komunikasi tatap muka sering kali disebut juga komunikasi langsung (direct communication). Komunikator dapat mengetahui efek komunikasinya pada saat itu juga. Tanggapan/respons komunikan itu tersalurkan langsung kepada komunikator.

Komunikasi tatap muka arus balik atau umpan balik (feedback) terjadi secara langsung. Arus balik atau umpan balik adalah tanggapan komunikan yang tersalurkan kepada komunikator. Dengan lain perkataan, komunikator mengetahui tanggapan komunikan secara langsung terhadap pesan yang disampaikan kepadanya. Tidak selalu tanggapan menjadi arus balik. Situasi seperti ini sering kali terjadi pada komunikasi bermedia; komunikasi

⁴¹ Ibid, h. 5.

memberikan tanggapan, tetapi tanggapannya itu belum tentu diketahui komunikator karena tidak tersalurkan kepadanya.

Pada komunikasi tatap muka komunikator tidak mungkin tidak mengetahui tanggapan komunikannya itu karena ia melihat diri komunikan seutuhnya. Bahkan komunikan yang berdiam diri ketika komunikasi itu berlangsung, bagi komunikator merupakan arus balik.

Berdasarkan jumlah komunikan yang dihadapi komunikator. komunikasi tatap muka diklasifikasikan menjadi dua jenis: komunikasi antar persona dan komunikasi kelompok.

a) Komunikasi Antarpersona

Menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan." Komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan." Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak, ia dapat meyakinkan komunikan ketika itu juga karena ia dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya

⁴² Ibid, h.6.

seluas-luasnya.

Pentingnya situasi komunikasi antarpersona seperti itu bagi komunikator ialah karena ia dapat mengetahui diri komunikan selengkap-lengkapnya. la dapat mengetahui namanya, pekcrjaannya, pendidikannya, agamanya, pengalamannya, citacitanya, dan sebagainya, yang penting artinya untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilakunya. Dengan demikian komunikator dapat mengarahkannya ke suatu tujuan sebagaimana ia inginkan.

b) Komunikasi Kelompok

Menurut Onong Uchjana Effendy "komunikasi kelompok (*group communication*) termasuk komunikasi tatap muka karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat."

Sama dengan komunikasi antarpersona, komunikasi kelompok pun menimbulkan arus batik langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada scat sedang berkomunikasi sehingga, apabila disadari bahwa komunikasinya kurang atau tidak berhasil, ia dapat segera mengubah gayanya.

Komunikasi kelompok adalah "komunikasi dengan sejumlah komunikasi." Karena jumlah komunikan itu menimbulkan konsekuensi, jenis ini diklasifikasikan menjadi

⁴³ Ibid. h. 8.

⁴⁴ Ibid, h. 8.

komunikasi kelompok kecil den komunikasi kelompok besar.

Dasar pengklasifikasiannya bukan jumlah yang dihitung secara matematis, melainkan kesempatan komunikan dalam menyampaikan tanggapannya.

1. Komunikasi Kelompok Kecil

Menurut Onong Uchjana Effendy "suatu situasi komunikasi dinilai sebagai komunikasi kelompok kecil (small group communication) apabila situasi komunikasi seperti itu dapat diubah menjadi komunikasi antarpersona dengan setiap komunikan."

Dengan lain perkataan, antara komunikator dengan setiap komunikan dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Dibandingkan dengan komunikasi antarpersona, komunikasi kelompok kecil kurang efektif dalam mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikan, karena diri tiap komunikan tidak mungkin dikuasai seperti halnya pada komunikan komunikasi antarpersona.

Dibandingkan dengan komunikasi kelompok besar, komunikasi kelompok kecil lebih bersifat rasional. Ketika menerima suatu pesan dari komunikator, komunikan menanggapinya dengan lebih banyak menggunakan pikiran daripada perasaan. Mereka sempat bertanya kepada dirinya,

⁴⁵ Ibid, h. 6.

benar tidaknya apa-apa yang diucapkan komunikator kepadanya itu. Dalam situasi komunikasi seperti itu pesan komunikator harus mengarahkan pesannya kepada rasio komunikan, bukan kepada emosinya.

Komunikasi Kelompok Besar

Menurut Onong Uchjana Effendy "suatu situasi komunikasi dinilai sebagai komunikasi kelompok besar (large group communication) jika antara komunikator dan komunikan sukar terjadi komunikasi antarpersona." Kecil kemungkinan untuk terjadi dialog seperti halnya pada komunikasi kelompok kecil.

Pada situasi komunikasi seperti itu para komunikan menerima pesan yang disampaikan komunikator lebih bersifat *emosional*. Lebih-lebih jika komunikan heterogen, beragam dalam usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, agama, pengalaman, dan sebagainya.

Demikian beberapa hal mengenai komunikasi tatap muka yang sifatnya dua arah timbal balik dan menimbulkan arus balik seketika. Seperti dikatakan tadi, komunikasi jenis ini sangat ampuh untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikan, karena dengan mengetahui reaksi komunikan pada saat komunikasi sedang dilancarkan, komunikator dapat mengatur komunikasi sehingga berhasil sebagaimana diharapkan.

⁴⁶ Ibid, h. 9.

c) Proses Komunikasi Bermedia

Komunikasi bermedia (*mediated communication*) adalah "komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan/atau banyak jumlahnya." Komunikasi bermedia disebut juga komuniknsi tak langsung (*indirect communication*) dan sebagai konsekuensinya arus balik pun tidak terjadi pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator tidak mengetahui tanggapan komunikan pada saat ia berkomunikasi. Oleh sebab itu, dalam melancarkan komunikasi dengan menggunakan media, komunikator harus lebih matang dalam perencanaan dan persiapannya sehingga ia merasa pasti bahwa komunikasinya itu akan berhasil. Komunikan yang dituju dengan menggunakan media bisa hanya seorang saja, dapat juga sekelompok kecil orang, bisa, pula sejumlah orang yang amat banyak. Berdasarkan banyaknya, komumikan yang dijadikan sasaran diklasifikasikan menjadi media massa dan media nirmassa.

1. Komunikasi Bermedia Massa

Menurut Onong Uchana Effendy "media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh." Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat

⁴⁷ Ibid, h.10.

⁴⁸ Ibid, h.10.

kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang *informasi*, *edukasi*, dan *rekreasi*, atau dalam istilah lain: penerangan, pendidikan, dan hiburan. Surat kabar, misalnya, menyiarkan informasi dalam bentuk berita dan iklan; edukasi dalam bentuk artikel dan tajuk rencana; rekreasi dalam bentuk cerita bersambung, cerita pendek, teka-teki silang, dan sebagainya. Demikian pula radio, televisi, di film bioskop.

Setiap anggota masyarakat dapat menggunakan media massa untuk berbagai keperluan, misalmya memasang iklan untuk menginformasikan sesuatu, mengirimkan artikel yang mengandung segi edukatif, atau mengirimkan cerita pendek, cerita bersambung, dan teka-teki silang yang mengandung segi rekreatif pada surat kabar. Dapat mengisi acara radio dan televisi dengan pidato penerangan dan pendidikan atau kesenian yang bersifat hiburan. Juga dapat memasang *slide* iklan atau pengumuman di bioskop-bioskop.

Keuntungan komunikasi dengan mengutamakan media massa ialah, bahwa media massa menimbulkan keserempakan (simultancity) artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak, ratusan ribu, jutaan, bahkan ratus jutaan pada saat yang sama secara bersama-sama. Jadi, untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif, tidak demikian untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku

komunikan.

Komunikasi Bermedia Nirmassa

Menurut Onong Uchjana Effendy "media nirmassa umumnya digunakan dalam komunikasi untuk orang-orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu." Surat, telepon, telegram, telex, papan pengumuman, poster, *spandoek*, pamflet, brosur, folder, radio CB atau radio amatir, CCTV, film dokumenter, kaset video, kaset au lio, dan lain-lain adalah media nirmassa karena tidak memiliki daya keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal.

Meskipun intensitas media nirmassa kurang bila dibandingkan dengan media massa, namun untuk kepentingan tertentu media nirmassa tetap efektif; karena itu banyak digunakan. Berkomunikasi dengan media surat cukup efektif untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang tertentu yang bertempat tinggal jauh. Berkomunikasi dengan media telepon juga akan efektif untuk meyakinkan suatu hal kepada seorang yang bertempat tinggal jauh. Demikian pula media nirmassa lainnya memiliki keampuhan masingmasing untuk hal-hal tertentu dan kelompok-kelompok tertentu.

Itulah sekedar penjelasan mengenai proses komunikasi bermedia, baik media massa maupun media nirmassa. Kecuali telepon, radio CB dan radio amatir, seperti telah disinggung diatas, komunikasi melalui media bersifat satu arah sehingga komunikator tidak mengetahui tanggapan

⁴⁹ Ibid, h. 11.

komunikan seketika. Karena itu perlu direncanakan sehingga komunikator merasa yakin bahkan komunikasinya akan berhasil.

5 Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi

a) Hambatan sosio-antro-psikologis

Proses komunikasi berlangsung dalam konteks situasional (situational context). Ini berarti bahwa komunikator harus memperhatikan situasi ketika komunikasi dilangsungkan, sebab situasi amat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi, terutama situasi yang berhubungan dengan faktorfaktor sosiologis-antropologis-psikologis.

1) Hambatan sosiologis

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sosiologi adalah "pengetahuan atau ilmu tentang sifat, perilaku dan perkembangan masyarakat."

Menurut *Kamus Psikologi* sosiologi adalah "ilmu pengetahuan yang mempelajari perkembangan dan prinsi-prinsip organisasi sosial, dan umumnya tingkah laku kelompok sebagai perbedaan dari tingkah laku individu-individu kelompok."⁵¹

Menurut Jalaluddin Rakhmat seorang sosiolog Jerman bernama Ferdinand Tonnies mengklasifikasikan kehidupan manusia dalam masyarakat menjadi dua jeni? pergaulan yang ia namakan

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h 20

^{52.} James Drever, Kamus Psikologi, Jakarta: PT Bina Aksara, 1998, cetakan kedua, h.

"Gemeinschaft dan Gesellschaft. Gemeinschaft adalah "pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis, dan tak rasional, seperti dalam kehidupan rumah tangga." Sedang Gesellschaft adalah "pergaulan hidup yang bersifat tak pribadi, dinamis, dan rasional, seperti pergaulan di kantor atau dalam organisasi." S

Berkomunikasi dalam *Gemeinschaft* dengan istri atau anak tidak akan menjumpai banyak hambatan karena sifatnya personal atau pribadi sehingga dapat dilakukan dengan santai; adalah lain dengan komunikasi dalam *Gessellsachft*. Seseorang yang bagaimanapun tingginya kedudukan yang ia jabat, ia akan menjadi bawahan orang lain.

2) Hambatan Antropologis

Menurut Kamus *Besar Bahasa Indonesia* antropologi adalah "Ilmu tentang manusia, khususnya tentang asal-usul, aneka warna bentuk fisik, adat istiadat dan kepercayaan pada masa lampau."⁵⁴

Menurut *Kamus Psikologi* anthropologi adalah "ilmu yang menyelidiki manusia dalam bentuk (fisik), ciri-ciri ras (bangsa)nya, perkembangan sosialnya (social)."55

Dalam melancarkan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenal siapa komunikan yang

⁵² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, h. 11.

⁵³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, h. 11.

⁵⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h.55.

⁵⁵ James Drever, Kamus Psikologi, h.

dijadikan sasarannya. Yang dimaksudkan dengan "siapa" di sini bukan nama yang disandang, melainkan ras apa, bangsa apa, atau suku apa. Dengan mengenal dirinya, akin mengenal pula kebudayaannya, gaya hidup dan norma kehidupannya, kebiasaan dan bahasanya.

Komunikasi akan berjalan lancar jika suatu pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan secara tuntas, yaitu diterima dalam pengertian received atau secara inderawi, dan dalam pengertian accepted atau secara rohani. Sebagai contoh seorang pemirsa televisi mungkin menerima acara yang disiarkan dengan baik karena gambar yang tampil pada pesawat televisi amat terang dan suara yang keluar amat jelas, tetapi mungkin ia tidak dapat menerima ketika seorang pembicara pada acara itu mengatakan bahwa daging sapi lezat sekali. Pemirsa tadi hanya menerimanya dalam pengertian accepted. Jadi teknologi komunikasi tanpa dukungan kebudayaan tidak akan berfungsi.

3) Hambatan Psikologis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia psikologi adalah "ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku."

Menurut *Kamus Psikologi* psikologi adalah "suatu istilah yang tidak tetap, yang berubah-ubah refrensinya dari waktu ke waktu,

⁵⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 55.

namun selalu mengarah pada metode tertentu yang baru-baru ini dikembangkan tentang pendekatan atau tentang riset." ⁵⁷

Faktor psikologis sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi. Hal ini umumnya disebabkan komunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologis lainnya; juga jika komunikasi menaruh prasangka (prejudice) kepada komunikator.

Berkenaan dengan faktor-faktor penghambat komunikasi yang bersifat sosiologis-antropologis-psikologis itu, yang menjadi permasalahan ialah bagaimana upaya kita mengatasinya. Cara mengatasinya ialah mengenal diri komunikan seraya mengkaji kondisi psikologinya sebelum komunikasi dilancarkan, dan bersikap empatik kepadanya.

Empati (empathy) adalah "kemampuan memproyeksikan diri kepada diri orang lain; dengan lain perkataan, kemampuan menghayati perasaan orang lain atau merasakan apa yang dirasakan orang lain." ⁵⁸

4) Hambatan Semantis

Kalau hambatan sosiologis-antropologis-psikologis terdapat

⁵⁷ James Drever, Kamus Psikologi, h.

⁵⁸ Ibid, h.13.

pada pihak komunikan, maka hambatan semantis terdapat pada diri komunikator.

Faktor semantis menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai "alat" untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. ⁵⁹ Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini, sebab salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian (misunderstanding) atau salah tafsir (misinterpretation), yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (miscommunication).

Salah komunikasi atau *miscommunication* ada kalanya disebabkan oleh pemilihan kata yang tidak tepat, kata-kata yang sifatnya *konotatif*. Dalam komunikasi bahasa yang sebaiknya dipergunakan adalah kata-kata yang *denotatif*. Kalau terpaksa juga menggunakan kata-kata yang konotatif, seyogyanya dijelaskan apa yang dimaksudkan sebenarnya, sehingga tidak terjadi salah tafsir. Menurut Onong Uchjana Effendi Kata-kata yang bersifat denotatif adalah "yang mengandung makna sebagaimana tercantum dalam kamus *(dictionary meaning)*, dan diterima secara umum oleh kebanyakan orang yang sama dalam kebudayaan dan bahasanya."

⁵⁹ Ibid, h. 14.

⁶⁰ Ibid, h. 14-25.

Kata-kata yang mempunyai pengertian konotatif adalah "yang mengandung makna emosional atau evaluatif (emotional or evaluative meaning) disebabkan oleh latar belakang kehidupan dan pengalaman seseorang."61

Jadi untuk menghilangkan hambatan semantis dalam komunikasi, seorang komunikator harus mengucapkan pernyataannya dengan jelas dan tegas, memilih kata-kata yang tidak menimbulkan persepsi yang salah, dan disusun dalam kalimat-kalimat yang logis.

5) Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Banyak contoh yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari; suara telepon yang krotokan, ketikan huruf yang buram pada surat, suara yang hilang-muncul pada pesawat radio, berita surat kabar yang sulit dicari sambungan kolomnya, gambar yang meliuk-liuk pada pesawat televisi, dan lain-lain.

Hambatan pada beberapa media tidak mungkin diatasi oleh komunikator, misalnya hambatan yang dijumpai pada surat kabar, radio, dan televisi. Tetapi pada beberapa media komunikator dapat saja mengatasinya dengan mengambil sikap tertentu, misalnya ketika sedang menelepon terganggu oleh krotokan. Barangkali ia dapat mengulanginya beberapa saat kemudian.

⁶¹ Ibid, h. 15.

Menurut onong Uchjana Effendi yang penting diperhatikan dalam komunikasi ialah "sebelum suatu pesan komunikasi dapat diterima secara rohani (accepted), terlebih dahulu harus dipastikan dapat diterima secara inderawi (received), dalam arti kata bebas dari hambatan mekanis." Apakah pesannya kemudian dapat diterima secara rohani atau tidak, itu merupakan masalah kedua yang akan dibahas pada bab mendatang.

6) Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh "gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, jadi datangnya dari lingkungan." Contoh hambatan ekologis adalah suara riuh orang-orang atau kebisingan lalu-lintas, suara hujan atau petir, suara pesawat terbang levat, dan lain-lain pada saat komunikator sedang berpidato.

Situasi komunikasi yang tidak menyenangkan seperti itu dapat diatasi komunikator dengan menghindarkannya jauh sebelum atau dengan mengatasinya pada saat ia sedang berkomunikasi. Untuk menghindarkannya komunikator harus mengusahakan tempat komunikasi yang bebas dari gangguan suara lalu-lintas atau kebisingan orang-orang seperti disebutkan tadi. Dalam menghadapi gangguan seperti hujan, petir, pesawat terbang lewat, dan lain-lain

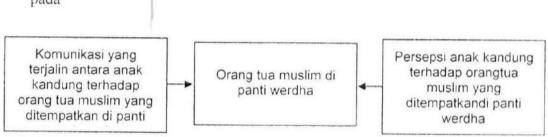
⁶² Ibid, h. 15.

⁶³ Ibid, h. 16.

yang datangnya tiba-tiba tanpa diduga terlebih dahulu, maka komunikator dapat melakukan kegiatan tertentu, misalnya berhenti dahulu sejenak atau memperkeras suaranya.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, persepsi anak kandung terhadap orang tua khususnya yang lanjut usia yang berada di panti werdha tergantung pada bagaimana persepsi dan komunikasi antara keduanya, hal tersebut juga berkaitan pada



Agar penelitian ini dapat lebih terarah maka perlu dikemukakan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1. Bagaimanakah pendidikan agama Islam dalam keluarga lanjut usia yang ditempatkan di panti werdha?
- 2. Bagaimana hubungan antara anak kandung dan orang tua muslim yang ditempatkan di panti werdha?
- 3. Apakah anak kandung sering menjenguk orang tua muslim yang ditempatkan di panti werdha?
- 4. Bagaimana perilaku anak kandung terhadap orang tua muslim yang ditempatkan di panti werdha?
- 5. Apa pendidikan terakhir orang tua muslim yang ditempatkan di panti werdha?

- 6. Apakah pendidikan terakhir anak kandung orang tua muslim yang ditempatkan di panti werdha?
- 7. Bagaimana anak kandung memperlakukan orang tuanya?
- 8. Apa pekerjaan orang tua sewaktu masih berusia produktif?
- 9. Apa pekerjaan anak kandung?
- 10. Bagaimana persepsi anak kandung terhadap orang tua muslim yang ditempatkan di panti werdha?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan. Penelitian ini bertempat di kelurahan Bukit Tunggal Palangka Raya dan Kelurahan Panarung Palangka Raya.

B. Pendekatan dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yang menurut Moleong berarti "usaha memahami suatu peristiwa dan kaitan-kaitannya yang dialami oleh orang-orang dalam situasi tertentu."

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah empat orang anak kandung yang orang tuanya muslim (beragama Islam) dan ditempatkan (tinggal) di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya, empat orang subjek tersebut tinggal di Palangka Raya. Alasan penulis memilih subjek yang berasal dari Palangka Raya agar memudahkan peneliti untuk mengetahui persepsi anak kandung tersebut terhadap orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit

⁶⁹ Lexy. J. Muleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosdakarya, 2004, h. 9.

Batu Palangka Raya yang mana panti tersebut masih dalam lingkup wilayah Palangka Raya.

Adapun umumnya yang menjadi kriteria lanjut usia dapat ditempatkan di panti werdha adalah sebagai berikut.

- 1. Berusia 60 tahun ke atas,
- 2. Berasal keluarga miskin,
- 3.Berasal dari keluarga mapan.⁷⁰

Cara menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Moleong purposive sample adalah "menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya (contraction)." Maksud dari sampel ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Adapun identitas yang menjadi subjek penelitian dalam ini adalah sebagai berikut.

TABEL I JUMLAH SUBJEK PENELITIAN

No	Inisial Nama Anak	Jenis Kelamin	Inisial Orang Tua	Lamanya Orang Tua dititipkan	Pekerjaan
1	E	Wanita	S	Dari tahun 2005	Ibu Rumah Tangga
2	SR	Pria	AS	Dari tahun 1999	Swasta
3	SI	Pria	R.	Dar tahun 2005	Honorer
4	D	Wanita	R	Dari tahun 2005	Swasta

Sumber Data: Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya tahun 2007

⁷⁰ Mariani dan Subhan Kadir. Panti Werdha Adalah Pilihan, on-line 3. Oktober. 2007.

⁷¹ Ibid, h. 165.

C. Penentuan Latar Penelitian

Latar penelitian ini adalah bagaimana persepsi anak kandung terhadap orang tuanya yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Bukit Batu Palangka Raya. Selama ini banyak orang yang beranggapan bahwa masuknya seorang lansia ke panti werdha adalah karena ketidakcocokan lansia tersebut dengan anak kandungnya atau juga karena tidak cocok dengan menantu. Padahal hal tersebut tidak sepenuhnya benar. Karena bisa jadi ada factor lain yang menyebabkan orang tua ditempatkan dip anti werdha, ataupun sebaliknya anaklah yang menempatkan orang tua di panti werdha.

Persepsi anak kandung terhadap ditemaptkannya orang tua mereka di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya berbeda-beda. Ada yang berpersepsi hal tersebut adalah hal yang positif, alasannya pihak panti lebih mampu memenuhi segala kebutuhan orang tuanya terutama kebutuhan fisik bila dibandingkan dengan dirinya yang hidup yang hidup serba kekurangan. Selain itu ada pula yang berpersepsi negatif tentang ditempatkannya orang tua di panti tersebut karena menganggap menempatkan orang tua dipanti werdha adalah hal yang memalukan, namun karena kemauan orang tua sendiri yang menginginkan atas dasar ketidakegaan membebani anak karean perkonomian anak yang sedang susah. Alasan lainnya karena orang tua sering merasa kesepian ditinggal anak bekerja.

Tidak bisa dipungkiri memang dalam kehidupan sehari-hari kerap kali manusia berbuat salah apakah terhadap teman, saudara atau bahkan terhadap orang tua dan mertua dan biasanya panti werdha merupakan alternatif terakhir bagi anak apabila permasalahannya dengan orang tua sekiranya tidak dapat teratasi, yang perlu juga dicermati disini adalah tidak semuanya lansia yang masuk ke panti werdha karena tidak cocok dengan anak atau menantu. Faktor ekonomi juga merupakan penyebab mengapa lansia tinggal di panti werdha, bahkan faktor inilah yang cenderung menjadi penyebab utama mengapa orang tua minta kepada anak untuk ditempatkan di panti werdha.

Pada dasarnya orang tua ingin ditempatkan di panti karena rasa kasihan mereka terhadap anak yang sulit untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka tidak mau membebani anak-anaknya. Selain itu rasa kesepian yang mereka rasakan karena sering ditinggal anak pergi bekerja juga menjadi faktor lain mengapa mereka ingin tinggal di panti werda. Karena itu, penulis beranggapan penting kiranya persepsi anak kandung terhadap orang tua muslim yang berada di panti werdha perlu diketahui dan dipahami agar bisa di petik hikmahnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah data diri dalam penelitian penelitian data dengan cara mengamati objek dengan tujuan mengetahui perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam keluarga anak kandung tersebut. Melalui teknik ini diperoleh data, yaitu:

- a. Sikap anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik orang tua.
- b. Sikap anak dalam pemenuhan kebtuhan psikis orang tua.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpul data dilakukan melalui wawancara. Teknik ini digunaka untuk mendapatkan informasi dari responden dan informan yang disesuaikan dengan data yang diperoleh dalam observasi, sehingga adanya kesesuaian antara data yang diperoleh ketika wawancara secara mendalam dengan data yang diperoleh ketika observasi. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah:

- a. Persepsi anak kandung terhadap orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya.
- b. Komunikasi yang terjalin antara anak kandung orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial TresnaWerdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dat yang bersumber dari dokumen yang resmi sehingga terkumpul data sebagai.

- a. Jumlah mayoritas agama yang dianut penduduk pada Kelurahan Bukit Tunggal Palangka Raya.
- Jumlah mayoritas agama yang dianut pada Kelurahan Panarung Palangka Raya.
- c.Jenis pekerjaan mayoritas penduduk yang berada di Kelurahan Bukit Tunggal Palangka Raya.
- d. Jenis pekerjaan mayoritas penduduk yang berada di Kelurahan Panarung Palangka Raya.
- e.Pekerjaan anak kandung.

f. Alamat anak kandung.

g. Jumlah orang tua (lanjut usia yang beragama Islam) dari Kota Palangka Raya yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

E. Pengabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan pengujian dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

- a. Triangulasi, yaitu pengujian terhadap berbagai (orang) dan teknik (observasi, wawancara dan dokumentasi).
- b. Perpanjangan pengamatan, apabila penelitian dianggap selesai, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh terhadap sumber data, dalam rangka untuk mengetahui validitas data yang telah diperoleh.⁷²

F. Analisis Data

Langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, terbagi tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah "proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan." Langkah yang dilakukan dalam

⁷² Lexy. J. Muleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 12.

³ Matthew. B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, alih bahasa Tjetjep Rohendi, Jakarta; Universitas Indonesia. 1992, h.16.

analisis data adalah mereduksi. Data yang telah diperoleh di lapangan dan dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi begitu banyak dan kompleks serta campur aduk, tidak mungkin langsung disajikan tetapi harus dikurangi, dipilih mana yang relevan dan bermakna untuk disajikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah "sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan." ⁷⁴Langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah menyajikan data. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan secara sistematis sehingga, mudah dibaca dan dipahami baik sebagai keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai kesatuan.

Dalam penyajian data dapat menggunakan grafik, diagram matrik, dan lain sebagainya yang berfungsi untuk menjelaskan dan meringkas serta menyederhanakan kekomplekan data agar data lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga yang harus dilakukan dalam analisis adalah penarikan kesimpulan harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan bermakna yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang diambil untuk laporan final diverifikasi terlebih dahulu verifikasi adalah data yang disimpulkan dan dikembalikan ke sumber data

⁷⁴ Ibid, h. 18.

untuk mengecek kebenarannya sehingga adanya kesesuaian dan persatuan dan sumber data. Verifikasi dilakukan dan disesuaikan dengan reduksi dan mampu display data dengan maksud kesimpulan. Verifikasi dilakukan dan disesuaikan dengan reduksi data maupun *display* data dengan maksud kesimpulan untuk laporan akhir."

75 Ibid, h.20.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAH.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kelurahan Kelurahan Bukit Tunggal

Bukit Tungal merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Jekan Raya. Kelurahan Bukit Tunggal membawahi 14 RW dan 48 RT. Tahun 2006 mayoritas penduduk di kelurahan Bukit Tunggal beragama Kristen Protestan dengan jumlah 11.614 orang, Islam berada di posisi kedua dengan jumlah penganut 9.736 orang, Kristen Katolik berada diposisi ketiga dengan jumlah penganut 573 orang dan berada diposisi empet adalah Hindu dengan jumlah penganut 270 orang. Untuk lebih jelas perhatikan tabel di bawah ini.

TABEL II JUMLAH MAYORITAS AGAMA YANG DIANUT PENDUDUK DI KELURAHAN BUKIT TUNGGAL PALANGKA RAYA

No	Agama	Jumlah
1.	Kristen Protestan	11.614
2.	Islam	9.736
3.	Kristen Katholik	573
4.	Hindu	270

Sumber: Kantor Kelurahan Bukit Tunggal Palangka Raya tahun 2006

Mata pencaharian utama dari penduduk di kelurahan Bukit Tunggal pada periode April 2007 adalah pedagang yang berjumlah 1.022 orang, pegawai negeri 952 orang, swasta 700 orang, buruh 600 orang, ABRI 408 orang, tukang kayu 356 orang, guru 324 orang, petani 315 orang, tukang jahit

150 orang, pensiunan 103 orang, tukang cukur 30 orang, tukang ojek 15 orang, bidan 10 orang, dukun 10 orang, dokter 5 orang, untuk lebih jelas perhatikan table di bawah ini.

TABEL III JENIS PEKERJAAN PENDUDUK DI KELURAHAN BUKIT TUNGGAL PALANGKA RAYA

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Pedagang	1.022
2.	Pegawai Negeri	952
3.	Swasta	700
4.	Buruh	600
5.	ABRI	408
6.	Tukang Kayu	356
7.	Guru	324
8.	Petani	315
9.	Tukang Jahit	150
10.	Pensiunan	103
11.	Tukang Cukur	30
12.	Tukang Ojek	15
13.	Bidan	10
4.	Dukun	10
15.	Dokter	5

Sumber: Kantor Kelurahan bukit Tunggal Palangka Raya April 2007

2. Kelurahan Panarung

Berdasarkan data bulan Juni 2007 kelurahan Panarung berpenduduk 17.434 orang 653 diantaranya adalah warga miskin. Di kelurahan Panarung terdapat 48 RT dan 14 RW. Berdasarkan data bulan Juni 2008 Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh penduduk kelurahan Panarung dengan jumlah penganut 10.095 orang, Kristen Protestan berada diposisi kedua dengan jumlah penganut 6.183 orang, Hindu/Kaharingan 631 orang,

Kristen Katolik 480 orang dan Budha 35 orang. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini.

TABEL IV JUMLAH MAYORITAS AGAMA YANG DIANUT PENDUDUK DI KELURAHAN PANARUNG PALANGKA RAYA

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	5.104	4.991	10.095
2.	Kristen Protestan	3.249	2.934	6.183
3.	Hindu/Kaharingan	297	334	631
4.	Kristen Katholik	237	253	490
5.	Budha	17	18	35

Sumber: Kantor Kelurahan Panarung Palangka Raya Juni 2008

Berdasarkan data bulan Juni 2008 mayoritas pekerjaan penduduk di kelurahan Panarung adalah wiraswasta dengan jumlah 1.952 orang, buruh kayu/batu 1.461 orang, PNS/guru 1.251 orang, pegawai perusahaan 138 orang, tani/nelayan 55 orang, POLRI 64 orang, TNI 32 orang. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini.

TABEL V JENIS PEKERJAAN PENDUDUK DI KELURAHAN PANARUNG PALANGKA RAYA

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Wiraswasta	1.756	196	1.952
2.	Buruh Kayu/Batu	1.448	13	1.461
3.	PNS/Guru	854	397	1.251
4.	Pegawai Perusahaan	92	46	138
5	Tani/Nelayan	49	6	55
6	POLRI	63	1	64
7	TNI	32	-	32
8.	Lain-lain	-	-	

Sumber: Kantor Kelurahan Panarung Palangka Raya Juni 2008

B. Jumlah Orang Tua yang Ditempatkan Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya

Adapun jumlah orang tua yang beragama Islam di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya sampai dengan tahun 2007 adalah sebagai berikut.

TABEL VI JUMLAH ORANG TUA MUSLIM YANG BERADA DI PSTW SINTA RANGKANG KECAMATAN BUKIT BATU PALANGKA RAYA

No	Inisial Orang Tua	Nama	Jenis Kelamin
1	S	Е	Wanita
2	R	SI	Pria
3	AS	SR	Pria
4	R	D	Wanita
		4 orang	

Sumber: Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya

C. Pekerjaan Anak Kandung Orang Tua Muslim yang Ditempatkan Di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya.

Adapun pekerjaan anak kandung orang tua muslim yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya adalah sebagai berikut.

TABEL VII PEKERJAAN ANAK KANDUNG

No	Inisial Nama Anak	Pekerjaan	
1	Е	Ibu Rumah Tangga	
2	SR	Swasta	
3	SI	Honorer	
4	D	Swasta	

D. Alamat Anak Kandung Orang Tua Muslim yang Ditempatkan Di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya.

Adapun alamat anak kandung orang tua muslim yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya adalah sebagai berikut.

TABEL VIII ALAMAT ANAK KANDUNG

No	Inisial Nama Anak	Afamat
1	Е	Jln. Muda Karya Palangka Raya
2	SR	Jln. Ulin Palangka Raya
3	SI	Jln. Cilik Riwut Km 3 Palangka
		Raya
4	D	Jln. Intan Palangka Raya

Sumber: Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya

F. Persepsi Anak Kandung Terhadap Orang Tua yang Ditempatkan Di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya

1. E

Subjek E lahir di Lamongan tanggal 7 Nopember 1977 sekarang E berdomisili di Muda Karya kelurahan Bukit Tunggal Palangka Raya. E memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri di Lamongan dan lulus tahun 1990, kemudian dilanjutkan bersekolah di Sekolah Menengah Pertama juga di Lamongan dan lulus tahun 1993.

Keluarga E tergolong keluarga yang tidak mampu, tempat tinggal saja harus mengontrak. Orang tua E hanya berprofesi sebagai petani tetapi apabila tidak ada orang yang minta sawahnya digarap terpaksa mereka menganggur, kalau sudah demikian kerja apa saja merekaq lakukan. Pernah suatu kali S jadi pembantu karena tidak ada pekerjaan bertani. Sebagai pembantu pekerjaan S sangat menguras tenaga akibatnya S sempat sakit berhari-hari.

Pada tahun 1994 E sekeluarga pindah ke kalimantan tepatnya Palangka Raya. Subjek E sekeluarga pindah ke Kalimantan karena merasa mencari rezeki di kota kelahirannya sangat sulit. Kepindahan E sekeluarga ke Palangka Raya karena ajakan tetangganya. Menurut E tetangganya juga bukan dari golongan orang kaya tetapi keluarga tersebut mampu menyekolahkan anaknya sampai lulus Selolah Menengah Atas selama tinggal dan bekerja di Palangka Raya. Setelah tinggal di Palangka Raya ayah E ikut kerja bangunan dan ibunya jadi ibu rumah tangga. Dari hasil bekerja tersebut akhirnya orang tua E mampu menyekolahkan E sampai lulus SMA. Karena kebetulan E anak tunggal agak mudah bagi orang tua E untuk membiayai pendidikan E. Sementara itu orang tua E sendiri hanya bersekolah di Sekolah Rakyat

Sekarang E sudah berumah tangga dan mempunyai dua orang anak. Suami E adalah seorang buruh toko sedangkan E hanyalah ibu rumah tangga. Penghasilan suami cuma cukup untuk makan sehari. Jadi, kalau E ingin memberi uang pada S hanya kalau mempunyai uang lebih. Kedua orang tua

E sekarang tinggal terpisah, E sendiri tidak menjelaskan apa penyebab orang tuanya berpisah tempat tinggal.

Dalam masalah agama E termasuk anak yang taat beribadah. Dari umur 10 tahun ia sudah diajarkan sholat. Pada awalnya E hanya mengerjakan Maghrib dan Isya saja. Tetapi, karena E sudah merasakan bahwa sholat adalah kebutuhan akhirnya E mampu menunaikan sholat lima waktu.

Subjek E merasa tidak keberatan dengan ditempatkanya S di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya. Subjek mempunyai persepsi yang positif terhadap ditempatkannya S di panti tersebut. Menurut E dengan tinggal di panti semua semua kebutuhan S akan terjamin, sedangkan S kalau tinggal bersamanya belum tentu E mampu memenuhi kebutuhan S karena E sendiri hidup serba pas-pasan, sebagaimana yang diungkapkannya berikut ini.

Persepsi saya, nda apalah kalau ibu ditempatkan disana. Saya pikir panti jompo bukan tempat yang jelek buat ibu saya, buktinya aja ibu saya enggan di ajak pulang karena betah tinggal disana. Di panti semua kebutuhan ibu terjamin, sedangkan kalau beliau tinggal sama saya belum tentu saya mampu memenuhi kebutuhan beliau karena saya hidup pas-pasan. ⁷⁶

Dengan demikian, maka dapat dianalisis bahwa persepsi E tentang ditempatkannya S di panti werdha bukanlah suatu hal yang memalukan. Subjek E mempunyai anggapan bahwa panti werdha bukanlah tempat yang jelek untuk S. Subjek E mempunyai persepsi positif mengenai ditempatkannya S di panti werdha. Menurut E pihak panti mampu memenuhi

⁷⁶ Wawancara dengan subjek E tanggal 1 Februari 2008.

segala kebutuhan S, sedangkan kalau tetap tinggal bersamanya belum tantu E dapat memenuhi segala kebutuhan S karena ia sendiri hidup serba pas-pasan. Dikatakan juga oleh E, enggannya S diajak pulang merupakan bukti kalau S merasa betah tinggal di panti.

Pernyataan senada juga diutarakan oleh S, ia tidak keberatan ditempatkan di panti werdha karena itu meriupakan keinginannya sendiri. S kasihan melihta perekonomian keluarga E. Hal itulah yang melatarbelakngi S minta ditempatkan di panti werdha, sebagaimana yang diungkapkannya berikut ini.

"Bagi saya tidak apa-apa kalo saya ditempatkan di sini saya sendiri yang minta ditempatkan di sini, saya kasihan melihat S hidupnya pas-pasan. suaminya hanya njaga toko jadi mendingan saya di sini aja." 77

Mengenai faktor ditempatkannya S di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya menurut E karena himpitan ekonomi. Penghasilan suami E hanya cukup untuk biaya sehari-hari dan untuk kebutuhan sekolah anak, sedangkan E sendiri hanyalah seorang ibu rumah tangga. Awalnya S sempat tinggal bersama E selama dua tahun namun karena S kasihan melihat keadaan ekonomi keluarga E akhirnya S minta ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya.

⁷⁷ Wawancara dengan S tanggal 1 Desember 2008.

Setelah S tinggal di panti, E tidak langsung lepas tanggung jawab terhadap S. Subjek E berusaha sebisa mungkin mencurahkan segala perhatiannya untuk S. Dari segi materi E mengaku ia tidak bisa sepenuhnya memenuhi kebutuhan S kecuali kalau ada uang lebihan. Tetapi, dari segi immateri E selalu berusaha memenuhinya antara lain dengan berusaha mengunjungi S. Disetiap berkunjung E senantiasa membawa makanan kesukaan S.. Sebagai seorang anak E tetap merasa tidak nyaman dengan ditempatkannya orang tua di panti. Suatu hari E pernah mengajak S tinggal kembali bersamanya namun S menolaknya dengan alasan masih betah berada di panti, S hanya ingin pulang kalau perekonomian keluarga E sudah membaik.

2. SI

Subjek SI lahir di Samarinda pada tahun 1969. Sekarang SI tinggal di jalan Cilik Riwut Km. 8 kelurahan Bukit Tunggal Palangka Raya. Subjek SI hanya mempunyai seorang saudara kandung yaitu subjek D. Subjek SI menghabiskan hari-hari sekolahnya dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Pertama semuanya di Samarinda, setelah itu SI melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Kejuruan di Palangka Raya sedangkan kedua orang tua SI tidak pernah bersekolah.

Pendidikan agama dalam keluarga SI nampaknya tidak menjadi hal penting, Ayah dan ibu SI memang mengingatkan SI untuk selalu sholat dan mengaji tetapi kalau perintah itu tidak dijalankan SI, orang tuanya tidak pernah marah. Namun demikian, SI mengatakan kalau sholat Jum'at ia hampir tidak pernah ketinggalan.

Saat ini SI bekerja sebagai tenaga honor di salah satu instansi pemerintah. Sebagai tenaga honor gajinya hanya habis untuk makan seharihari juga untuk keperluan sekolah tiga orang anaknya dan ditambah ditambah biaya sewa rumah setiap bulan.

Orang tua SI dulunya adalah petani. Dari situlah SI dan D dapat bersekolah namun sayang D hanya sampai kelas lima Sekolah Dasar. Penghasilan orang tuanya yang sedikit tidak mampu lagi membiayai sekolah anak-anaknya, SI sendiri untuk dapat melanjutkan pendidikannya terpaksa harus kerja apa saja.

Tentang keberadaan R di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya SI mengaku baru mengetahui hal tersebut dari penulis. Tetapi, ketika ditanyakan bagaimana persepsinya tentang keberadaan R di panti werdha tersebut SI beranggapan bahwa hal tersebut adalah tindakan yang negatif. Menurut SI memang semua kebutuhan lanjut usia yang ditempatkan di panti akan terpenuhi dengan baik oleh pihak panti, tetapi akan lebih baik lagi kalau dirawat anak sendiri. Selain itu dikatakannya pula dengan dirawatnya orang tua oleh anak sendiri akan membuat hubungan orang tua dan anak semakin dekat, sebagaimana yang diungkapkannya berikut ini.

Saya baru mengetahui keberadaan ibu di panti jompo baru dari mba. Tapi, kalau mba menanyakan bagaimana persepsi saya terhadap ditempatkannya ibu di panti, tentunya saya mempunyai persepsi yang negatif. Memang di panti semua kebutuhan lansia akan terpenuhi dengan

baik, tapi pasti akan lebih baik lagi kalau anak sendiri yang merawat orang tuanya. Lagian kalau orang tua diurus sama anak sendiri otomatis akan bikin hubungan orang tua dan anak akan semakin dekat.⁷⁸

Dengan demikian, maka dapat dianalisis bahwa SI mempunyai persepsi negatif mengenai ditempatkannya R di panti werdha. Menurut SI, akan lebih baik kalau anak sendiri yang merawat orang tuanya dan hal tersebut dapat membuat hubungan orang tua dan anak akan semakin dekat. Mengenai faktor yang melatar belakangi ditempatkannya R di panti werdha SI mengaku tidak mengetahuinya. Sedangkan ayah SI sendiri sudah lama meninggal dunia.

3. SR

Subjek SR merupakan putera tunggal AS, SR lahir di Surabaya pada tanggal 2 Mei 1970. Sekarang SR tinggal di jalan Ulin Kelurahan Panarung Palangka Raya. Keluarga SR juga tergolong keluarga yang tidak mampu seperti subjek yang lain. Pekerjaan AS adalah seorang veteran perang sedangkan isterinya hanyalah seorang pedagang sayur. Setiap hari isteri AS pergi ke hutan dekat rumah untuk mencari sayur untuk dijual, keadaan seperti itu terus berlanjut sampai SR mampu bersekolah walau hanya sampai lulus Sekolah Dasar sedangkan kedua orang tuanya merupakan lulusan pesantren.

Keluarga SR termasuk keluarga yang agamis. Didikan AS terhadap SR dalam hal agama cukup kuat, AS sering mengajak anak dan isterinya sholat berjamaah itu ia lakukan kalau lagi tidak dinas, kalau ia lagi dinas

⁷⁸. Wawancara dengan subjek SI tanggal 1Februari 2008.

maka isterinyalah sering menggantikannya menjadi imam karena SR waktu itu masih kecil sekali baru berumur sekitar tujuh tahun.

Sekarang SR sudah berumah tangga dan mempunyai satu orang anak. Kendati sudah berumah tangga sekarang SR hanya tinggal seorang diri di sebuah rumah kontrakan. SR tidak menjelaskan secara terperinci apakah berpisah yang dimaksud adalah cerai atau hanya pisah tempat tinggal saja. Namun yang jelas, saat SR mengemukakan hal tersebut isteri dan anaknya berada di pulau Jawa. SR sekarang bekerja sebagai pengumpul barang-barang bekas, pekerjaan yang tidak mengenal waktu itu SR jalani hampir setiap hari tanpa mengenal lelah karena hanya dari usaha inilah ia dapat mencukupi kebutuhannya dan keluarganya termasuk mengongkosi ayahnya.

Sudah sembilan tahun AS tinggal di panti Sosial Sinta Rangkang sedangkan isterinya sudah meninggal dunia tiga tahun silam. Subjek SR mempunyai persepsi negatif tentang ditempatkannya AS di panti werdha. Menurut SR hal tersebut adalah sesuatu yang memalukan baginya. Subjek SR mengatakan ditempatkanya AS di panti adalah keinginan AS sendiri, SR sendiri sudah berusaha memenuhi semua kebutuhan AS. Adapun menurut SR alasan AS ingin ditempatkan di panti karena AS sering merasa kesepian sewaktu ditinggal SR bekerja keluar kota, sebagaimana yang diutarakannya berikut ini.

Persepsi saya sih memalukan juga bagi saya menempatkan bapa di panti jompo tapi itu atas kemauan bapa sendiri. Saya sudah berusaha memenuhi semua kebutuhan beliau, tapi beliau tetap keras minta ditempatkan disana. Alasan beliau minta ditempatkan di panti karena merasa kesepian sewaktu saya nggak ada. Menurut saya kalau ada anak

yang menempatkan orang tua di panti juga tidak bisa dikatakan itu suatu yang salah, karena mungkin saja ada faktor lain yang menyebabkan demikian. ⁷⁹

Dengan demikian, maka dapat dianalisis bahwa SR mempunyai persepsi yang negatif terhadap ditempatkannya AS di panti werdha. Menurut SR ia sudah berusaha memenuhi semua kebutuhan AS, namun AS tetap bersikeras minta ditempatkan di panti alasannya karena AS sering merasa kesepian sewaktu ditinggal SR bekerja. Namun demikian, SR juga berpendapat bahwa kalau ada anak yang menempatkan orang tuanya di panti werdha tidak bisa juga sepenuhnya disalahkan, karena mungkin saja ada faktor lain yang menyebabkan anak menempatkan orang tua di panti.

Pernyataan senada diutarakan oleh AS, Menurut AS tidak masalah baginya ditempatkan di panti, AS mengatakan ditempatkannya di panti merupakan keinginannya sendiri. AS mengatakan di panti ia punya banyak teman bicara. Sedangkan, kalau di rumah ia tidak punya temen bicara karena sering ditinggal SR bekerja bisa sampai berhari-hari, tetapi kalau sedang tidak ada pekerjaan SR sering menjemput AS untuk tinggal dirumah, sebagaimana yang diungkapkannya berikut ini.

Nda masalah bagi saya ditempatkan di sini, saya sendiri yang mau. Di sini banyak teman sedangkan kalau di rumah nda ada SR sering pergi kerja sampe berhari-hari, tapi kalau dia lagi ngga kerja saya sering dijemput untuk nginap di rumah. ⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan SR, tanggal 2 Februari 2008.

⁸⁰ Wawancara dengan AS, tanggal 1Desember 2008.

Menurut SR faktor yang melatar belakangi ditempatkannya AS di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya adalah sering merasa kesepian karena keseringan ditinggal SR pergi bekerja. AS sempat mengatakan kepada SR kalau ia ingin kembali pulang ke rumah apabila SR tidak bepergian jauh lagi.

4. D

Subjek D merupakan anak kandung dari R. Subjek D hanya mempunyai satu saudara kandung yaitu subjek SI. Sekarang D tinggal di Jalan Intan Km 4 kelurahan Bukit Tunggal Palangka Raya.

Subjek D berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah. Karena berasal dari ekonomi lemah itulah yang menyebabkan D tidak bisa bersekolah sampai selesai. Subjek D hanya mampu bersekolah sampai kelas lima Sekolah Dasar, kendati demikian D tetap bersyukur masih bisa bersekolah bila dibandingkan dengan orang yang tidak pernah sekolah sama sekali. Menurut D dengan modal kemampuan membaca dan menulis maka ia tidak akan mudah dibodohi orang.

Kedua orang tua D dulu adalah seorang petani sayur. Kalau terserang hama, sayuran mereka sering tidak bisa panen, penderitaan keluarga D semakin bertambah sewaktu ayahnya meninggal dunia. Melihat keadaan ibunya yang banting tulang seorang diri timbul rasa kasihan di hati D terhadap R. Maka, dari situlah D mulai ikut-ikutan bekerja dari ikutan jadi petani sampai jadi buruh cuci pernah D jalani.

Sekarang D sudah berumah tangga dan mempunyai empat orang anak yang semuanya masih bersekolah. Subjek D bekerja sebagai tukang masak di sebuah rumah makan sedang suaminya adalah seorang penjual kayu bakar. Uang yang mereka dapatkan hanya cukup untuk membayar kontrakan rumah, untuk biaya sekolah dan keperluan sehari-hari. Walau pun demikian, D berusaha menyisihkan sedikit penghasilan untuk R.

Untuk pendidikan agama tampaknya tidak menjadi prioritas dalam keluarga D. memang adakalanya orang manya memerintahkan D untuk sholat, tetapi sering tidak dilakukan oleh D alasannya karena tidak mengetahui bacaan dan gerakan sholat dan orang tuanya pun jarang mengajarkan. Lainnya halnya lagi dengan mengaji. D mengatakan belum terlalu lancar mengaji apalagi kalau tulisan Arabnya bersambung. Sejalan dengan bertambahnya usia D merasa malu karena tidak bisa sholat dan mengaji dan ketika ada orang yang mau mengajari sholat dan mengaji secara gratis akhirnya D mau ikut belajar, sekarang D sudah mulai bisa sholat dan mengaji.

Menurut D ditempatkannya R di panti werdha adalah hal yang cukup memalukan. Dituturkan oleh D bahwa R merasa enak tinggal di panti karena makan dan minum lebih terjamin dan bisa beristirahat dengan tenang, sebagaimana yang dikatakannya berikut ini.

Sebenarnya cukup memalukan juga ibu sampe ditempatkan disana, tapi itu adalah kemauan ibu sendiri. Ibu juga mengatakan tinggal di panti dirasakan beliau sangat enak, karena selain makan dan minum terjamin.

beliau juga dapat beristirahat dengan tenang karena disana suasanya sepi.⁸¹

Dengan demikian, maka dapat dianalisis bahwa D mempunyai persepsi negatif terhadap ditempatkannya R di panti werdha. Namun, menurut D ditempatkannya R di panti werdha adalah keinginan R sendiri. Subjek D juga mengatakan bahwa R pernah berkata kepadanya kalau R merasa tinggal di panti sangat enak selain makan dan minum terjamin, R pun dapat beristirahat dengan tenang karena suasana di panti yang sepi.

Pernyataan senada disampaikan oleh R,Menurut R panti werdha merupakan tempat yang enak baginya. Selain suasana panti yang sepi membuatnya minta ditempatkan di sana, sebagaimana yang diungkapkannya berikut ini.

"Di sini tempatnya enak, suasana sepi di sini bikin saya bisa istirahat dengan tenang maka dari itu saya mintanya ditaruh disini." 82

Mengenai faktor yang melatarbelakangi ditempatkannya R di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya menurut D adalah murni karena keinginan R sendiri. Melihat Pekerjaan D yang tukang masak dan suaminya (D) yang hanya penjual kayu bakar membuat R tidak ingin merepotkan keluarga D, apalagi D punya empat orang anak kandung yang semuanya sudah bersekolah tentu memerlukan banyak biaya ditambah lagi dengan biaya lainnya.

⁸¹ Wawancara dengan subjek D tanggal 2 Februari 2008.

⁸² Wawancara dengan K, tanggal 1 Desember 2008.

Setelah R berada di panti, D rutin mengunjungi R disetiap waktu senggangnya. Di setiap kunjungannya tidak lupa D membawakan makanan kesukaan R dan menyisihkan sedikit uang untuk R kalau-kalau saja R ingin membeli sesuatu. Sebagai seorang anak D mengaku tidak ingin membiarkan masa tua R dihabiskan di panti. Namun, ketika D mengajak R untuk kembali pulang ke rumah R menolaknya dengan alasa an sudah merasa nyaman tinggal di panti.

Dalam surat An-Nahl ayat 78 dikatakan bahwa Allah swt memberi manusia indera pendengaran, indera penglihatan dan hati agar manuia bersyukur, sebagaimana berikut.

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun. dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur."

Ketiga indera tersebut sangat penting dalam proses persepsi. Jika salah satu saja diantara ketiganya tidak berfungsi dengan baik maka akan fatal akibtanya dalam proses persepsi. Hakikat pemberian indera itu sendiri adalah agar manusia menggunakan sesuai dengan fungsinya agar mendapat ridho Allah. Dari itulah hendaknya manusia selalu menjadi pendengar yang baik, menjadi penglihat yang baik agar bisa mempersepsikan apa yang

⁸³ An-Nahl (); 78.

didengar dan dilihat secara baik pula dan tentunya dapat menjalankan fungsi dari indera tersebut untuk hal yang positif..

Berdasarkan penyajian data di atas terdapat satu orang anak yang mempunyai persepsi positif terhadap ditempatkannya orang tua di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya dan terdapat tiga orang anak yang mempunyai persepsi negatif tentang ditempatkannya orang tua di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya. Persepsi yang positif ucapkan oleh E sedangkan persepsi negatif terhadap ditempatkannya orang tua di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya diucapkan oleh SI, SR dan D.

E. Komunikasi yang Terjalin Antara Anak Kandung Dengan Orang Tua yang Ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya.

1. E

Menurut E komunikasi antara dirinya dengan S kadang-kadang saja. Subjek E mengatakan sebenarnya ia ingin sekali sering-sering menengok S yang sudah tiga tahun berada di panti, tetapi karena jarak tempuh yang cukup jauh ditambah ongkos transportasi yang dirasa E cukup mahal membuat ia sering pikir-pikir ketika punya niat ingin pergi ke panti. Jadi, kalaupun tetap ingin berkomunikasi secara bertatap muka dengan S paling tidak dua minggu

Komunikasi saya kadang-kadang aja, masalahnya saya ngga punya hp juga ngga punya telpon. Kalo mau berkomunikasi ya nengo ibu ke panti, paling nda cuma dua minggu sekali kesana atau kalau dengar ibu sakit. Sebenarnya saya itu pengen banget sering-sering nengok ibu tapi karena jaraknya jauh ke Tengkiling sana juga ongkosnya yang mahal saya jadi males.⁸⁴

Pernyataan senada juga disampaikan oleh S. Menurut S, E sering mengunjunginya, S mengatakan pada saat berkunjung E sering bersama anak dan suami senantiasa membawakan oleh-oleh seperti pisang goreng juga buah mangga yang merupakanan makanan kegemaran S, sebagaimana yang dikemukakannya berikut ini

"E sering datang nengok saya dia sering datang ngajak anak sama suaminya trus dia juga bawa makanan kesenangan saya pisang goreng sama buah jeruk."85

Dengan demikian, maka dapat dianalisis bahwa komunikasi antara E dengan S terjalin dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kesamaan penuturan dari E dan S bahwa E mengunjungi sering mengunjungi S. Subjek E sendiri mempunyai keinginan untuk sesering mungkin menjenguk S di panti, namun karena keterbatasan biaya E dan juga karena tidak mempunyai alat komunikasi seperti handphone dan telepon membuat S sering membatalkan keinginannya.

⁸⁴ Wawancara dengan E, tanggal 1 Februari 2008.

⁸⁵ Wawancara dengan S,tanggal 1 Desember 2008.

b. SI

Menurut SI waktu awal pindah ke Palangka Raya komunikasi yang terjalin antara dirinya dengan R cuma lewat surat. Tetapi, karena kesibukkan bekerja komunikasi SI dengan R menjadi renggang dan akhirnya terputus. SI mengatakan kalau sebenarnya ia ingin sekali pulang kampung tetapi karena tidak ada ongkos niat tersebut sering ia urungkan, sebagaiman yang telah dikemukakannya berikut ini.

Dulu waktu awal saya pindah ke Palangka Raya, komunikasi saya dengan ibu waktu itu cuma lewat surat dan itu lumayan sering saya lakukan. Tapi, nda berapa lama setelah itu komunikasi saya sama keluarga terputus karena kesibukkan saya bekerja dan sekolah. Sebenarnya mba, saya pengen banget pulang kampung nengok ibu tapi karena saya nda ada ongkos jadinya ngga bisa nengok. Menganai ditempatkannya ibu di panti saya baru tau dari sampean. ⁸⁶

Komunikasi antara SI dengan R sempat berjalan kurang baik, sejak mereka tidak tinggal serumah. Hal itu terjadi sewaktu SI memutuskan untuk pergi dari rumah karena berniat ingin belajar mencari uang sendiri untuk biaya sekolah. Menurut R SI mempunyai perasaan yang sangat peka. Namun sangat disayangkan oleh R kesibukan bekerja membuat SI lupa dengan keluarga dan setelah sekian lama tidak pernah menemuinya (R) hati SI sekarang sudah terbuka kembali untuk selalu berkomunikasi dengan keluarga, hal itu sangat disyukuri oleh R, sebagaimana yang diungkapkannya berikut ini:

⁸⁶ Wawancara dengan SI, tanggal 1 Februari 2008.

Komunikasi saya sama SI sempat putus, kejadiannya waktu itu gara waktu saya saat itu ngak ada yang buat biaya sekolahnya Dia. Dia orangnya nggak tegaan, jadinya dia mutusin untuk kerja cari uang buat lanjutin sekolahnya. Kerjaan SI waktu itu yang bikin komunikasi kita putus. Dia hampir nda ada waktu nengok saya karena pagi sekolah trus pulang jaga toko malamnya harus tidur di sana, sekarang syukur Alhamdulillah dia sudah mulai sering nengok saya. 87

Dengan demikian, maka dapat dianalisis bahwa komunikasi yang terjalin antara SI dengan R yang sempat putus kembali tejalin dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan SI dan R yang walaupun bertolak belakang namun bisa di analisis bahwasanya komunikasi diantara keduanya masih terjalin baik.

c. SR

Menurut SR ia sangat sering berkomunikasi dengan AS walaupun AS sekarang tinggal di panti werdha. Setelah AS tinggal di panti kurang lebih dua bulan sekali SR menengok AS. Kalau SR sedang ada di rumah, AS suka menginap di rumah SR sebagaimana yang diungkapkannya berikut ini.

Saya sangat sering berkomunikasi dengan bapa walau pun sekarang bapa tinggal di panti jompo. Setelah bapa tinggal di panti paling nda dua bulan sekali atau kalau lagi ga ada kerjaan saya nengok bapa, kalau saya lagi di rumah bapa sering tidur di rumah.⁸⁸

Komunikasi antara SR dengan AS masih terjalin dengan baik walaupun sekarang mereka tinggal berjauhan. Menurut AS, SR tetap selalu

⁸⁷ Wawancara dengna R, tanggal 1 Desember 2008.

⁸⁸ Wawancara dengan SR, tanggal 2 Februari 2008.

mengunjungi bahkan mengajak AS untuk tidur di rumah kalau lagi tidak ada pekerjaan, sebagaimana yang diungkapkannya berikut ini:

"Walaupun kami sekarang tinggalnya jauh kaya sekarang SR tetap sering mengunjungi saya bahkan kalo dia lagi nda ada kerjaan saya sering diajak nginap di rumah."

Dengan demikian, maka dapat dianalisis bahwa komunikasi yang terjalin antara SR dengan AS sangat sering. Hal tersebut dapat dilihat dari kunjungan rutin dua bulan sekali yang dilakukan oleh SR ke panti atau ketika SR tidak ada kerjaan. Selain itu, AS juga sering tidur di rumah SR kalau SR sedang ada di rumah.

c. D

Menurut D, ia cukup sering berkomunikasi dengan R. Subjek D mengatakan hubungannya dengan R berjalan dengan baik, mungkin itu semua terjadi karena D selalu berusaha mengunjungi R di waktu luangnya, sebagaimana yang dikemukakannya berikut ini.

Saya cukup sering berkomunikasi sama ibu, namanya juga orang tua dan anak mba. Walau engga tinggal satu rumah lagi, hubungan saya sama ibu baik-baik aja, mungkin karena saya selalu mengunjungi beliau kalau ada waktu luang. Mungkin kalau nda sibuk kerja masak di rumah makan saya bisa sering-sering ke sana (panti).

Menurut penuturan R, D hanya sesekali saja mengunjungi, R memaklumi hal tersebut karena ia tahu kalau setiap hari sibuk bekerja.

⁸⁹ Wawancara dengan AS, tanggal 1 Desember 2008.

⁹⁰ Wawancara dengan D, tanggal 2 Februari 2008.

Kendati demikian R tetap bersyukur karena D tetap berusaha mengunjunginya walaupun punya kesibukan, seperti yang dikemukakannya berikut ini:

"Anak saya hanya sesekali mengunjungi saya, saya maklum kenapa dia seperti itu karena diakan kerja di tempat orang. Tapi, saya tetap Alhamdulillah walau dia sibuk kaya gitu tetap berusaha mengunjungi saya." ⁹¹

Dengan demikian, maka dapat dianalisis bahwa komunikasi yang dilakukan D dengan R cukup sering. Hal tersebut dapat terlihat dari kunjungan rutin yang dilakukan D ke panti diwaktu luangnya. Pekerjaannya yang seorang tukang masak disalah satu rumah makan membuat D tidak dapat terlalu sering mengunjungi R.

Dalam Islam menjalin komunikasi hukumnya wajib dan bagi siapapun yang memutuskannya maka akan terhalang dari surga, sebagai sabda Nabi berikut ini.

"Bersumber dari Az-Zuhri, bahwa Muhammad bin Jubair bin Muth'im, menceritakan sesungguhnya bapaknya pernah bercerita kepadanya: bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Tidak masuk sorga orang yang memutuskan hubungan kekeluargaan."

Agar komunikasi bisa tetap terjalin pada sebuah keluarga khususnya keluarga yang mempunyai kesibukkan sangat padat perlu kiranya

⁹¹ Wawancara dengan R,tanggal 1 Desember 2008.

⁹²Adib Bisri Musthofa, Shahih Muslim, Semarang: CV. Asy-Syifa, 1993, cetakan pertama, h. 485.

menggunakan strategi dalam berkomunikasi. Menurut Hadi Subroto ada beberapa strategi yang dapat digunakan agar komunikasi selalu lancar, adapun strategi tersebut adalah;

a. Baseline Communicatioon Strategy

Strategi komunikasi yang sangat mendasar yang disebut juga dengan istilah "monitoring communication." Disini keluarga harus mempunyai saat-saat tertentu untuk berbincang, memonitor perubahan yang terjadi didalam keluarga dan membicarakannya secara terbuka.

Hal ini tampak sederhana, tetapi banyak yang mengalami krisis karena tidak sanggup lagi melakukan monitoring communication. Bahkan, pada banyak keluarga masalah itu diabaikan atau disimpan dalam hati. Mungkin ada rasa cemas, takut menyinggung perasaan dan sebagainya. Akhirnya mereka menyimpannya didalam hati yang kemudian berakumulasi dalam waktu yang lama. Sehingga ketika perubahan itu betul-betul terjadi, ketika krisis muncul, mereka tidak siap maka keluarga itu akan berantakan.

b. Intimate Communication

Banyak keluarga sekarang ini hanya berkomunikasi dengan anggota yang lain seperlunya saja, padahal dalam kehidupan sehari- hari diperlukan komunikasi yang sangat akrab. Banyak keluarga yang tidak sanggup mengekspresikan perasaan itu. Hadi Subroto mengatakan

⁹³ H.A Hadi Subroto, etc, Keluarga Muslim Dalam Masyarakai Modern Cetakan Pertama, Bandung; Rosdakarya, 1993, h. 113.

"Setiap keluarga perlu mengungkapkan perasaan cinta dengan disertai getaran emosional sebagai salah salah satu cara mengakrabkan keluarga." Kita pun dalam keluarga perlu mengucapkan rasa cinta yang disertai getaran emosional agar keakraban antar anggota keluarga terasa semakin dekat.

c. Revitalizing Communication Strartegy

Pada dasarnya keluarga juga memerlukan revitalisasi. Hubungan dalam keluarga sewaktu-waktu perlu digairahkan kembali misalnya dengan cara memberi kejutan atau acara-acara keluarga seperti ulang tahun perkawinan dan lain-lain,ini bisa menjadi teknik untuk menghidupkan kembali komunikasi dalam keluarga.

Menurut Supratikna ketika berkomunikasi hendaknya seseorang perlu menyadari tentang selektivitas dalam mempersepsi dan harus bersedia mengubah persepsi bila ternyata cara kita menanggapi pesan dari teman meleset, sebagaimana yang diungkapkannya berikut ini.

Ketika berkomunikasi hendaknya seseorang mampu menjadi pendengar secara baik, yaitu mendengarkan dan menanggapi lawan komunikasi secara tepat. Kita perlu menyadari kemungkinan terjadinya selektivitas ini serta bersedia mengubah persepsi kita bila ternyata cara kita dalam menanggapi pesan dari teman meleset. 95

Dapat disimpulkan dari beberapa teori di atas bahwa ada keterkaitan yang kuat antara komunikasi dengan persepsi anak kandung terhadap orang tuanya. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara anak kandung dengan

⁹⁴ Ibid, h.113.

⁹⁵ A. Supratikna, Komunikasi Antar Pribadi, Yogyakarta: Kanisius, 1995, cetakan kedua, h. 46.

orang tua akan dapat menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi. Dengan komunikasi yang terbuka orang tug mengetahui apa yang diinginkan anak demikian pula sebaliknya anak mengetahui apa yang diinginkan orang tua. Orang tua mengetahui apa yang menjadi hak anak dan anak pun tahu akan kewajibannya terhadap orang tua sehingga masing-masing dapat menjalankan peranannya sebagai orang tua dan sebagai anak. Dengan demikian akan terciptalah hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Adanya keharmonisan hubungan antara anak kandung dengan orang tua akan dapat menimbulkan persepsi positif di benak masing-masing terhadap orang atau pun terhadap anak. Sebaliknya, apabila komunikasi anak dan orang tua berjalan kurang harmonis bisa dapat menimbulkan persepsi yang negatif dari benak orang tua terhadap anak. Umumnya persepsi positif atau persepsi negatif terhadap orang tua muncul karena ada hak anak yang belum dipenuhi oleh orang tua dan ada hak orang tua yang belum terpenuhi oleh anak. Sikap anak maupun orang tua yang belum bisa mengungkapkan apa yang menjadi keinginan mereka masing-masing akan menimbulkan permasalahan dalam keluarga.

Berdasarkan hasil penyajian data diatas, keempat orang anak kandung masih menjalin komunikasi dengan baik dengan orang tua mereka yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya masing —masing adalah E, SI, SR dan D. Komunikasi yang baik terjalin antara E dengan S, antara SR dengan AS, antara D dengan R. Hal tersebut dapat terjadi karena seringnya E,SI,

SR dan D mengunjungi orang tua mereka masing-masing ke Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan setelah melakukan penganalisaan terhadap data yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi mengenai persepsi dan komunikasi yang terjalin antara anak kandung dengan orang tua yang ditempatkan di Linti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya, adalah sebagai berikut.

- 1. Persepsi yang baik terhadap orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang dituturkan oleh E. Menurut E panti werdha bukanlah tempat yang jelek untuk S. Semua kebutuhan S sudah di jamin pihak panti. Sedangkan persepsi yang kurang baik tentang ditempatkannya orang tua di panti werdha dituturkan oleh SI. SR dan D. Menurut mereka ditempatkannya orang tua di panti werdha adalah suatu hal yang memalukan karena seharusnya merawat orang tua adalah tugas mereka, namun demikian mereka juga mengatakan ditempatkannya orang tua di panti tidak bisa juga dikatakan sebagai sesuatu hal yang jelek karena mungkin ada faktor-fakor tertentu yang menyebabkan anak menempatkan orang tua disana.
- 2. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara anak kandung dengan orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya terjadi antara E dengan S, E selalu berusaha mengunjungi S minimal dua mingggu sekali, Antar SR dengan AS, SR rutin mengunjungi AS dua bulan sekali atau kapan pun kalau SR ada waktu,

sedangkan kalau SR tidak bekerja keluar kota AS sering menginap di rumah SR. Antara D dengan R, walaupun D sibuk bekerja sebagai seorang tukang masak tapi ia selalu berusaha mengunjungi R di waktu senggangnya. Selain itu, ada satu orang yang komunikasinya dengan orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya tidak terjalin dengan baik yaitu subjek SI. SI mengaku tidak mengetahui tentang keberadaan R di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya.

B. Saran-saran

Melihat kenyataan yang terjadi pada hasil penelitian diatas maka penulis menyarankan;

- Apapun persepsi anak terhadap ditempatkannya orang tua di panti werdha anak tetap harus menjalankan kewajibannya sebagai untuk memenuhi kebutuhan fisik sesuai dengan kemampuan dan terlebih lagi kebutuhan psikis orang tua.
- 2. Walaupun berlainan tempat tinggal hendaknya seorang anak tetap selalu berkomunikasi dengan orang tua khususnya bagi orang tua yang ditempatkannya di panti werdha, karena sebesar apapun perhatian yang diberikan pihak panti pasti perhatian dari anaklah yang lebih diperlukannya.
- 3. Walaupun orang tua yang meminta ditempatkan di panti werdha, hendaknya anak selalu berusaha mengajak orang tua untuk tinggal bersamanya, karena sebaik-baik kehidupan di panti tentu akan lebih baik kalau orang tua tinggal bersama anak sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Supratikna, Komunikasi Antar Pribadi, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Ahmadi, Abu. Dosa Dalam Islam. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad Olgar, Maulana Musa., Tips Mendidik Anak Secara Islami, Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006.
- Al-Askalani, Tafsir Bulughul Maram, Alih Bahasa Al-Hasan, Bandung: CV Diponegoro, 1991.
- Arifin S, Zainal Amran Tasa., Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Akapres. 2004.
- AR, Zahruddin etc., *Pengantar Studi Akhlak*. Cetakan Pertama, Jakarta; Grafindo Persada, 2004.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul., *Al-Lu'lu Wal Marjan*. Alih bahasa H. Salim Bahreisy, Surabaya: Bina Ilmu, 2003.
 - Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka. 1995.
- Dreever, James, Kamus Psikologi, Jakarta: PT Bina Aksara, 1998.
 - Effendi, Onong Uchjana, Dinamika Komunikasi, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Fatimah, M Khair., Etika Muslim Sehari-Hariaş, Alih Banasa Biqadarin, Beirut:Darr-Khair, 2002.
- Krezem, Mahdy Saeed Reziq., Adab Islam DalamKehidupan Sehari-Hari. Alih Bahasa Abdul Basith Bin Ibrahim El-Bantany, Jakarta: Media Da'wah, 2001.
- Mariani, etc, Panti Werdha adalah Sebuah Pilihan, on-line. 3 Oktober 2007
- Miles, B. Mathew, etc, *Analisis Data Kualitatif*, alih bahasa Tjetjep Rohendi, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Muleong, Lexy j., Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya, 2004
 Shihab, Quraish, Tafsir Al-Misbah Volume 7, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sory, Sofyan., Kesalehan Anak Terdidik Menrurut Al-Qur'an. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006.
- Subroto, Hadi, Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern, Bandung: Rosdakarya, 1993, cetakan kedua.
- STAIN Palangka Raya., Pedoman Penulisan Skripsi. Palangka Raya: Tanpa Penerbit, 2007.

Ulwan, Abdullah, Nasihin., *Pendidikan Sosial Anak*. Terjemah Hakim. Bandung: Rineka Cipta. 1992.

PEDOMAN OBSERVASI

- 1. Gambaran umum / letak geografis lokasi penelitian?
- 2. Sikap anak dalam memenuhi kebutuhan fisik orang tua?
- 3. Sikap anak dalam memenuhi kebutuhan psikis orang tua?

Pedoman Wawancara Subjek Penelitian

Data yang dikumpulkan melalui teknik ini adalah:

- 1. Persepsi anak kandung terhadap orang tua yang ditempatkan di panti werdha
 - a. Bagaimana bapak/ibu tentang ditempatkannya orang tua bapak/ibu di panti jompo?
 - b. Apa yang menjadi alasan bapak/ibu berpersepsi demikian terhadap ditempatkannya orang tua bapak/ibu di panti jompo?
- 2. Pendidikan anak kandung
 - a. Apa pendidikan orang tua bapak/ibu?
 - b. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?
- 3. Faktor yang melatar orang tua ditempatkan di panti jompo
 - a. Apa faktor yang melatar belakangi orang tua bapak/ibu ditempatkan di panti jompo?
 - b. Siapa yang menginginkan orang tua bapak/ibu ditempatkan di panti jompo?
 - c. Pernahkah orang tua bapak/ibu menginginkan pulang ke rumah?
- 4. Penerapan pendidikan agama
 - a. Apa saja pendidikan agama yang sering diajarkan orang tua bapak/ibu?
 - b. Bagaimana sikap orang tua bapak/ibu kalau perintah mereka tidak dijalankan oleh bapak/ibu?
- 3. Pekerjaan bapak/ibu dan orang tua bapak/ibu sewaktu muda
 - a. Apa pekerjaan orang tua bapak/ibu sewaktu muda?
 - b. Apa pekerjaan bapak/ibu sekarang?

- 4. Komunikasi yang terjalin antara anak kandung dengan orang tua yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya.
 - a. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara bapak/ibu dengan orang tua?
 - b. Apakah bapak/ibu sering mengunjungi orang tua di panti jompo?

PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Jumlah mayoritas agama yang dianut penduduk pada Kelurahan Bukit Tunggal Palangka Raya.
- b. Jumlah mayoritas agama yang dianut pada Kelurahan Panarung Palangka Raya.
- c. Jenis pekerjaan mayoritas penduduk yang berada di Kelurahan Bukit Tunggal Palangka Raya.
- d. Jenis pekerjaan mayoritas penduduk yang berada di Kelurahan Panarung Palangka Raya.
- e. Pekerjaan anak kandung
- f Alamat anak kandung
- g Jumlah orang tua (lanjut usia yang bergama islam) dari Kota Palangka Raya yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama · : SARI KARTINI

Umur : 26 Tahun

Tempat/Tgl. Lahir : Palangka Raya, 21-4-1982

Warga Negara : Indonesia Agama : Islam Jenis Kelamin : Perempuar

Jenis Kelamin : Perempuan Status : Belum Menikah

Alamat : Jl. Cilik Riwat km 3,5 d/a Jl. Poncowati Gg. III

No. 045 Palangka Raya 73112

PENDIDIKAN

I. FORMAL

T	INGKAT PENDIDIKAN	lulus
	SD Negeri Palangka 9 Palangka Raya	1994
6	MTsN II Palangka Raya	1998
	MAN Model Palangka Raya	2001

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya dan benar adanya

Palangka Raya, 12 Oktober 2008 Yang mempuat.

SARLKARTINI



DEPARTEMEN AGAMA UNIT PELAYANAN BAHASA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALANGKA RAYA

Alamat : Jalan G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya 73112 Telp. (0536) 3239447-322635

SURAT KETERANGAN NO. 42./ UPB-STAIN/ X / 2008

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Pelayanan Bahasa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya menerangkan bahwa abstrak atas:

Nama : CAPA FAPTINI
NIM : Q10 III 0355

Jurusan : Tarbiyah/ Syariah
Program Studi : PENDIDIKAN ACAMA ISLAM

Telah diperiksa dan direvisi guna memenuhi persyaratan pendaftaran ujian skripsi dengan judul:

PERSEPSI AMAL FAMOUME TERHADAR ORANG TUA MUSLIM DITEMPATRAM DI PAMTI SOSIAL TRESHAWERDHA SINTA RAMBKAME FECAMATAN BUKIT BATU PALAMBKA RAYA

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 5...- 2008 Kepala Unit Pelayanan Bahasa

Drs. H. Abdúl Qodir, M.Pd. NIP 150 244 629



DEPARTEMEN AGAMA RI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALANGKA RAYA

Alamat Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111 Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax. 22105 Email: stain_pry@yahoo.com

Nomor: STi.18.1/PP.00.9/ 4i /2006

: Persetujuan Judul dan

Penetapan Pembimbing

Palangka Raya, 10 Januari 2007

Kepada Yth. Sdr. **Sari Kartini** NIM. 0101110355

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menalaah dan mempertimbangkan judul dan desain proposal yang saudara ajukan dan sesuai hasil seleksi judul skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya, maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sebagai berikut:

"Persepsi Anak Kandung terhadap Orang Tua Muslim yang Berada di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu kota Palangka Raya"

selanjutnya kami menunjuk/menetapkan pembimbing skripsi saudara:

- 1. Drs. Sardimi, M.Ag sebagai Pembimbing I
- 2. Dra. Hamdanah. HM, M.Ag sebagai Pembimbing II

Untuk itu kami persilahkan saudara segera berkonsultasi dengan pembimbing skripsi sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Ketua Ketua Jurusan Tarbi∢ah,

Dra. HAMBANAH. HM, M. Ag

Tembusan:

- 1. Yth, Ketua STAIN Palangka Raya Up. Pembantu Ketua I
- 2. Yth. Drs. Sardimi, M.Ag sebagai Pembimbing I
- 3. Yth. Dra. Hamdanah. HM, M.Ag sebagai Pembimbing II

Hal: Mohon Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth. Ketua STAIN Palangka Raya

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: SARI KARTINI

NIM

: 010 111 0355

Jurusan

: Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat

: Jl. Poncowati

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mendapat izin riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sava yang berjudul:

PERSEPSI ANAK KANDUNG TERHADAP ORANG TUA MUSLIM YANG BERADA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA

Tempat/lokasi penelitian:

- 1. RW XI Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya
- 2. RW II Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut
- 3. RW XIV Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan dari tanggal 06 Desember 2007 s/d 06 Pebruari 2008.

Dan akan menggunakan metode:

- Observasi
- 2. Wawancara
- Dokumentasi

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan Bapak disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui

Pembimbing II Skripsi

Pemohon.

Dra. HAMDANAH HM, M.Ag

NW. 150 246 249

SARI KARTINI

PANITIA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA TAHAP I SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2007/2008 STAIN PALANGKA RAYA

SURAT KETERANGAN Nomor: 07/PAN-SMR/X/2007

Panitia Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, menerangkan bahwa:

Nama

Sari Kartini

NIM

0101110355

Jurusan/Prodi

Tarbiyah/PAI

Judul Proposal

Persepsi Anak Kandung terhadap Orang Tua Muslim yang berada di

Panti Sosial Tresna Serdha Singa Rangkang Kecamatan Bukit Batu

Kota Palangka Raya

Telah melakukan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 29 September 2007 di Aula STAIN Palangka Raya dengan Penganggap Utama: Drs.H.Khairil Anwar, M.Ag dan moderator: Marsiah, M.A, dan dinyatakan lulus/dapat diterima sebagai syarat penyelesaian skripsi.

Palangka Raya, 3 Oktober 2007

PANITIA SEMINAR

Dakir, M.A. PALATIGKA P.VA Tri Hidayati, SHI
NIP. 150327384

REPART OF MINARY SERVER S

Mengetahui: Pembantu Ketua I,

Drs.Sardimi, M.Ag NIP. 150365103

PERSETUJUAN DESAIN PROPOSAL

Judul

: PERSEPSI ANAK KANDUNG TERHADAP ORANG TUA

MUSLIM YANG BERADA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KECAMATAN BUKIT

BATU KOTA PALANGKA RAYA

Nama

: SARI KARTINI

NIM

: 010 111 0355

Jurusan

: Tarbiyah

Program Studi : PAI

Jenjang : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, Nopember 2007

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. SARDIMI, M.Ag

NIP. 150 265 103

Dra. HAMDANAH, HM, M.Ag

NIP/150 246 249

Mengetahui:

Ketua Jurusan Xarbiyah,

NU. 150 246 249

Agustus 2007

Perihal : Mohon Diseminarkan Proposal Skripsi

> Kepada Yth, Ketua **Panitia Seminar Proposal Skripsi**

di-

Palangka Raya

Assalaamualaikum Wr. Wb

Dalam mengakhiri studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: SARI KARTINI

NIM

: 010 111 0355

Semester

: XIV

Jurusan

: Tarbiyah

Prodi

: PAI

Judul Skripsi

: PERSEPSI ANAK KANDUNG TERHADAP ORANGTUA MUSLIM YANG BERADA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA (PSTW) SINTA RANGKANG KECAMATAN BUKIT

BATU KOTA PALANGKA RAYA

Pembimbing

: 1. Drs. Sardimi, M.Ag

2. Dra. Hamdanah HM., M. Ag

Dengan ini mengajukan kepada ketua panitia Seminar Proposal Skripsi untuk dapat diperkenankan mengikuti Seminar Proposal Skripsi.

Bersama ini saya lampiran 7 (tujuh) eksemplar Proposal Skripsi saya.

Demikian atas perhatian dan kesediaan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Palangka Raya,

Agustus 2007

Mengetahui Pembimbing I

1

Drs. SARDIMI, M.Ag

NIP. 150 265 103

SARI KARTINI

Pemohon



DEPARTEMEN AGAMA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112 Telp. (0536) 3226356 Fax. 3222105 email: stain_pry@yahoo.com

Palangka Raya, 17 Desember 2007

Nomor

: Sti.15/1/PP.09/1800 /2007

Lampiran

: 1 (satu) eks proposal

Perihal

: Mohon Ijin Observasi/Penelitian

Kepada

Yth. Walikota Palangka Raya

Di Palangka Raya

Sehubungan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya-adalah menyusun karya tulis (skripsi), dengan ini kami mohon Bapak berkenan memberikan Ijin Observasi/Penelitian kepada:

Nama

: SARI KARTINI

NIM

: 0101110355

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

Jurusan/Jenjang

: Tarbiyah/S1

Lokasi Penelitian

: Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan

Bukit Batu Kota Palangka Raya.

Judul Skripsi

: Persepsi Anak Kandung Terhadap Orang Tua Muslim

yang Berada di Santi Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

Menggunakan metode

Observasi, wawancara, dan dokumentasi

Waktu Pelaksanaan

: 2 (dua) bulan, terhitung mulai tanggal 6 Desember 2007

s.d. 6 Februari 2008.

Terlampir proposal penelitian yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

An Ketua Lembantu Ketua L. An Ketua L. An

Tembusan:

- 1. Ketua STAIN Palangka Raya (sebagai laporan):
- 2. Camat Bukit Batu Palangka Raya;
- 3. Pengelola Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang;
- 4. Mahasiswa ybs (peneliti).



PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalang Tjilik Riwut Km.5,5 Palangka Raya Telp. 0536-3231542 Fax.0536-3231539 Email: Bappeda@palangkaraya.go.id website: www.palangkaraya.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 072 /I-C-1/Bapp

Membaca

Surat dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya Nomor : Sti.15/1/PP.09/1800/2007 tanggal 17 Desember 2007 perihal Mohon Ijin Observasi/Penelitian.

Mengingat

- 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri No.9 Tahun 1993 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Pembangunan tanggal 9 Nopember 1983.
- 2. Surat Menteri Dalam Negeri No.050.1/635/Bangda tanggal 10 Mei 1982 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penelitian Sumber dan Potensi Daerah.
- 3. Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor 36 Tahun 2005 tentang Perubahan Pertama Keputusan Walikota Palangka Raya Nomor 111 Tahun 2002 tentang Petunjuk Teknis Pemberian Ijin Penelitian di Wilayah Kota Palangka Raya.

Memberikan izin kepada

SARI KARTINI

NIP: 010 111 0355

Tim Survei/Peneliti dari

Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama

Islam STAIN Palangka Raya.

Akan melaksanakan

Penelitian yang berjudul "PERSEPSI ANAK KANDUNG

TERHADAP ORANG TUA MUSLIM YANG BERADA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KECAMATAN

BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA".

Lokasi

Kota Palangka Raya

Dengan ketentuan sebagai berikut :

 Setibanya Peneliti di tempat/lokasi penelitian harus melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang setempat.

b. Hasil penelitian ini supaya disampaikan kepada Pemerintah Kota Palangka Raya cq. Bappeda Kota Palangka Raya sebanyak 1 (satu) eksemplar.

c. Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu, yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah; tetapi hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah.

d. Surat Izin Penelitian ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila Peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan pada butir a, b dan c tersebut di atas.

e. Surat Izin Penelitian ini berlaku sejak diterbitkan dan berakhir pada tanggal 8 Maret 2007.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rp. 5.000,-

DIKELUARKAN DI : PADA TANGGAL : PALANGKA RAYA 7 Januari 2008

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN

MERIDAERAH KOTA PALANGKA RAYA

PENERINA IN A PARA FRANS LUCAS SAMAT, MM
Pembina Utama Muda

Perda Namor 28 (abus 2023) A R PARA FRANS LUCAS SAMAT, MM